

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMK PGRI  
KOTA PEKANBARU SELAMA PANDEMI COVID-19  
PADA TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Skripsi Disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana



**DIA SANTIKA**  
**NPM : 176710401**

**PEMBIMBING**

**DEWI SUSANTI S.Sn.,M.Sn**  
**NIDN : 1001068101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

**LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMANDIRIAN  
BELAJAR SISWA KELAS X SMK PGRI KOTA PEKANBARU SELAMA PANDEMIC  
COVID-19 PADA T.A 2019-2020**

Dipersiapkan oleh :

Nama : **Dia Santika**  
NPM : **176710401**  
Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

**Pembimbing Utama**

**Evadilla, S.Sn., M.Sn.**  
**NIDN: 1024067801**

**An. Ketua Program Studi**

**Evadilla, S.Sn., M.Sn.**  
**NIDN: 1024067801**

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

**DEKAN FKIP**

**Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.**  
**NIDN: 0007107005**

SKRIPSI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMANDIRIAN  
BELAJAR SISWA KELAS X SMK PGRI KOTA PEKANBARU SELAMA PANDEMIC  
COVID-19 PADA T.A 2019-2020

Dipersiapkan oleh :

Nama : **Dia Santika**

NPM : **176710401**

Program Studi : **Pendidikan Sendratasik**

Telah dipertahankan didepan  
penguji Pada tanggal 23 Juni 2021

Pembimbing Utama

**Evadilla, S.Sn., M.Sn.**

**NIDN: 1024067801**

Penguji 1

**Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd**

**NIDN: 1023026901**

Penguji 2

**Evadilla, S.Sn., M.Sn**

**NIDN: 1024067801**

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata ( SI ) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR

**Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si.**

**NIDN: 0007107005**

SURAT PERNYATAAN

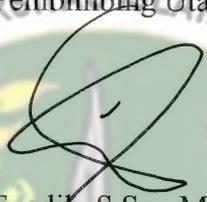
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Dia Santika

NPM : 176710401

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

  
Evadila S.Sn., M.Sn

NIDN : 1024067801

Ketua Program Studi

  
Evadila S.Sn., M.Sn

NIDN : 1024067801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Stara (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

Dekan FKIP UIR



  
Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIDN : 000107005

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai Pembimbing Skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

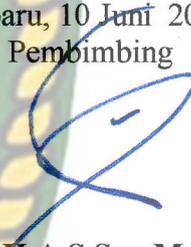
Nama : Dia Santika

NPM : 176710401

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Smk Pgri Kota Pekanbaru Selama Pandemi Covid-19 Pada Tahun Ajaran 2019/2020 ”** siap untuk di ujikan. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Juni 2021  
Pembimbing

  
**EVADILA S.Sn., M.Sn**  
**NIDN : 1024067801**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dia Santika

NPM : 176710401

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Mengakui bahwa skripsi berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Smk Pgri Kota Pekanbaru Selama Pandemi Covid-19 Pada Tahun Ajaran 2019/2020”** merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan para ahli baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan namanya disebutkan di dalam daftar pustaka. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta dalam skripsi ini.

Pekanbaru, 10 Juni 2021



**DIA SANTIKA**  
**NPM : 176710401**



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176710401  
Nama Mahasiswa : DIA SANTIKA  
Dosen Pembimbing : 1. EVADILA, S.Sn., M.Sn  
Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
Judul Tugas Akhir : Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK PGRI KOTA Pekanbaru Selama Pandemi Covid-19 Pada Tahun Ajaran 2019/2020.  
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Implementation of Online Learning Against Independent Learning of Class X Students at SMK PGRI CITY of Pekanbaru During the Covid-19 Pandemic in the 2019/2020 Academic Year  
Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf-Dosen Pembimbing
1	Senin, 07 Desember 2020	Konsultasi Judul	<ul style="list-style-type: none"><li>Judul diterima dan diberikan pembimbing</li></ul>	
2	Senin, 04 Januari 2021	Perbaikan Cover, Perbaikan BAB 1, BAB II dan BAB III	<ul style="list-style-type: none"><li>Sempurnakan latar belakang, identifikasi masalah dan Perbaikan Penulisan EYD</li></ul>	
3	Senin, 18 Januari 2021	ACC PROPOSAL	<ul style="list-style-type: none"><li>ACC PROPOSAL</li></ul>	
4	Rabu, 24 Februari 2021	Ujian	<ul style="list-style-type: none"><li>Ujian Seminar Proposal</li></ul>	
5	Selasa, 18 Mei 2021	Bab IV Temuan Khusus	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan Pada Temuan Khusus</li></ul>	
6	Kamis, 20 Mei 2021	Bab IV Temuan Khusus	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan Pada Temuan Khusus</li></ul>	
7	Rabu, 26 Mei 2021	Bab IV Temuan Khusus	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan Pada Temuan Khusus</li><li>Perbaikan Gambar</li></ul>	
8	Jum'at, 28 Mei 2021	Bab IV dan Bab V Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan Pada Kesimpulan, Hambatan dan Saran</li></ul>	
9	Rabu, 02 Juni 2021	Bab IV dan Bab V Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"><li>Perbaikan Pada Kesimpulan, Hambatan dan Saran</li></ul>	
10	Senin, 07 Juni 2021	Pengesahan	<ul style="list-style-type: none"><li>Lengkapi Lembar Pengesahan</li></ul>	
11	Rabu, 09 Juni 2021	ACC SKRIPSI	<ul style="list-style-type: none"><li>ACC SKRIPSI</li></ul>	

Pekanbaru, 14 Juli 2021  
Wakil Dekan 1/Ketua Dapertemen/Ketua Prodi



MTC2NZEWOTQ4



( Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed )  
NIDN : 1005068201

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopinya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

### **DIA SANTIKA (2020) : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMK PGRI KOTA PEKANBARU SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA TAHUN AJARAN 2019/2020**

Judul Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK PGRI KOTA Pekanbaru Selama Pandemi Covid-19 Pada Tahun Ajaran 2019/2020. Rumusan masalah peneliti ini adalah Bagaimanakah Pelaksanaan Kemandirian belajar secara Daring (online) Pada Pandemi Covid Di SMK PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021? Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran secara daring terhadap kemandirian belajar pada siswa SMK PGRI Pekanbaru. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya, dilakukan melalui: teknik survey, studi kasus (bedakan dengan suatu kasus), studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis documenter. Metode kualitatif dinamakan metode baru karena popularitasnya lama, disebut juga metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Disebut juga metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat artistik. Sedangkan teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penulisan laporan ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik analisis data. Metode yang digunakan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK PGRI KOTA Pekanbaru Selama Pandemi Covid-19 Pada Tahun Ajaran 2019/2020 adalah metode pembelajaran *e-learning* (pembelajaran online) atau pada system daring (dalam jaringan) dengan pembelajaran jarak jauh.

**Kata Kunci :** Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK PGRI KOTA Pekanbaru Selama Pandemi Covid-19.

## ABSTRACT

### **DIA SANTIKA (2020) : IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING ON LEARNING INDEPENDENCE FOR STUDENTS OF CLASS X SMK PGRI KOTA PEKANBARU DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE ACADEMIC YEAR 2019/2020**

The title of the Implementation of Online Learning Against Independent Learning of Class X Students at SMK PGRI CITY of Pekanbaru During the Covid-19 Pandemic in the 2019/2020 Academic Year. The formulation of the problem of this researcher is How is the Implementation of Independent Learning Online in the Covid Pandemic at SMK PGRI Pekanbaru for the 2020/2021 Academic Year? The purpose of this study is to find out how the online learning process towards independent learning in SMK PGRI Pekanbaru students. This research was conducted by using a qualitative descriptive method. This method begins with collecting data, analyzing the data, and interpreting it. The descriptive method in its implementation is carried out through: survey techniques, case studies (different from a case), comparative studies, studies of time and motion, behavioral analysis, and documentary analysis. The qualitative method is called the new method because of its long popularity, it is also called the postpositivistic method because it is based on the philosophy of postpositivism. Also called the artistic method because the research process is more artistic in nature. While the data collection techniques that have been used in writing this report are observation techniques, interview techniques, documentation techniques, and data analysis techniques. The method used in the Implementation of Online Learning on Independent Learning of Class X Students at SMK PGRI CITY of Pekanbaru During the Covid-19 Pandemic in the 2019/2020 Academic Year is an e-learning method of learning (online learning) or on an online system (on a network) with distance learning.

**Keywords:** Implementation of Online Learning on Independent Learning of Class X Students of SMK PGRI Pekanbaru City During the Covid-19 Pandemic.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK PGRI Kota Pekanbaru selama pandemi Covid-19 Pada Tahun Ajaran 2019/202”**. Dimaksudkan untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi persyaratan guna mengikuti ujian seminar skripsi pada fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi penelitian ini. Ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si, selaku Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses studi selama menimba ilmu di UIR dan telah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang nyaman selama perkuliahan.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi umum fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu saya baik itu dalam bidang

Akademik maupun dalam bidang Administrasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum serta Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam proses pengurusan administrasi selama perkuliahan.
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Sestratisik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan kepada penulis, memberikan petunjuk dan saran serta masukan yang bermanfaat untuk penulis.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Sestratisik yang telah memberikan arahan, ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian yang penulis lakukan di SMK PGRI Pekanbaru sebagai tempat penelitian dan telah banyak memberikan informasi yang berkaitan dengan judul yang diteliti penulis.

9. Teristimewa untuk kedua orang tuaku yang sangat ku cintai, ku sayangi, dan yang ku banggakan, Ayahanda tersayang Sopiyan,S.E, Ibunda Solihatun, S.Pd, Adik Rizky Agung Perdana, Adik Muhammad Ihsan serta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan dukungan baik moral, spiritual, dan materi yang telah banyak berjasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat sahabat terbaik Nanda Whelmina Oyanda, Kakak terbaik Tika Ayu Harumi dan teman special Yoga Marananda, Adik tersayang Destia Rahma Putri, yang tidak pernah henti-hentinya memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Ibu Sri Wahyuni selaku guru seni budaya di sekolah SMK PGRI Pekanbaru yang telah memberikan narasumber bagi penulis untuk melakukan penelitian di SMK PGRI Pekanbaru , serta memberikan arahan dan masukan selama penulisan ini berlangsung.
12. Dan buat temen-temen seangkatan 2017 kelas A yang setia bekerjasama dan saling memberikan semangat, membantu dan mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas semua yang telah diberikan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini suatu kesempurnaan. Namun penulis sudah berusaha dengan segenap tenaga dan upaya yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini.



Pekanbaru,

2021

Penulis

Dia Santika  
176710401

## DAFTAR ISI

<b>SURAT KETERANGAN.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Batasan Masalah .....	12
1.6 Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
2.1 Konsep Pelaksanaan Pengajaran .....	16
2.2 Teori Pelaksanaan Pengajaran .....	16
2.2.1 Kurikulum .....	17
2.2.2 Silabus.....	18
2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	18
2.2.4 Metode Pelaksanaan Pengajaran.....	19
2.2.5 Metode Pembelajaran jarak jauh .....	19
2.2.6 Materi / isi.....	22
2.2.7 Sarana dan Prasarana .....	23
2.2.8 Evaluasi /Penilaian .....	23
2.3 Komponen-komponen pembelajaran .....	24
2.4 Tinjauan Teori .....	26
2.4.1 teori metode kemandirian belajar .....	26
2.4.2 Ciri-ciri Kemandirian Belajar .....	29
2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar .....	30
2.4.4 Pengukuran Kemandirian Belajar31	
2.4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar38	
2.5 Teori belajar daring .....	39
2.5.1 pengertian belajar daring .....	39
2.5.2 Jenis E-learning .....	41
2.5.3 fungsi dan manfaat E-leaning.....	43

2.6 Kelebihan dan Kekurangan <i>E-Learning</i> .....	45
2.7 Teori Hasil Belajar .....	46
2.8 Penelitian Relevan.....	47
2.9 Metode Penelitian.....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
3.1 Metode Penelitian.....	52
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
3.2.1 Tempat Penelitian.....	53
3.2.2 Waktu Penelitian .....	54
3.3 Prosedur Penelitian.....	54
3.4 Jenis Dan Sumber Data .....	54
3.4.1 Data Primer .....	54
3.4.2 Data Sekunder.....	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.5.1 Teknik Observasi.....	55
3.5.2 Teknik wawancara.....	56
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	57
3.6 Teknik Analisis Data.....	58
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
4.1 Gambaran Umum.....	59
4.1.1. Sejarah SMP Negeri 18 Pekanbaru.....	59
4.2.1 Visi, Misi SMK PGRI Pekanbaru .....	61
4.1.3 Profil SMK PGRI Pekanbaru .....	62
4.1.3.1 Identitas Sekolah.....	62
4.1.3.2 Tenaga Pengajar.....	63
4.1.4. Sarana dan Prasarana .....	66
4.1.5. Peraturan dan Tata Tertib Siswa Di SMK PGRI Pekanbaru .....	67
4.2 Penyajian Data .....	74
4.2.1 Pelaksanaan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK PGRI Kota Pekanbaru selama pandemi Covid-19 T.A 2019/2020 .....	74
4.2.2 Kurikulum Pengajaran Seni Budaya Di SMK PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.....	97
4.2.3 Silabus .....	99
4.2.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	103
4.2.1.4 Metode.....	121
4.2.1.5 Sarana dan Prasarana.....	122

4.2.5 Evaluasi.....	125
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>124</b>
5.1 Kesimpulan.....	124
5.2 Hambatan.....	131
5.3 Saran.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>137</b>
<b>PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA.....</b>	<b>140</b>
<b>DAFTAR NARASUMBER.....</b>	<b>144</b>



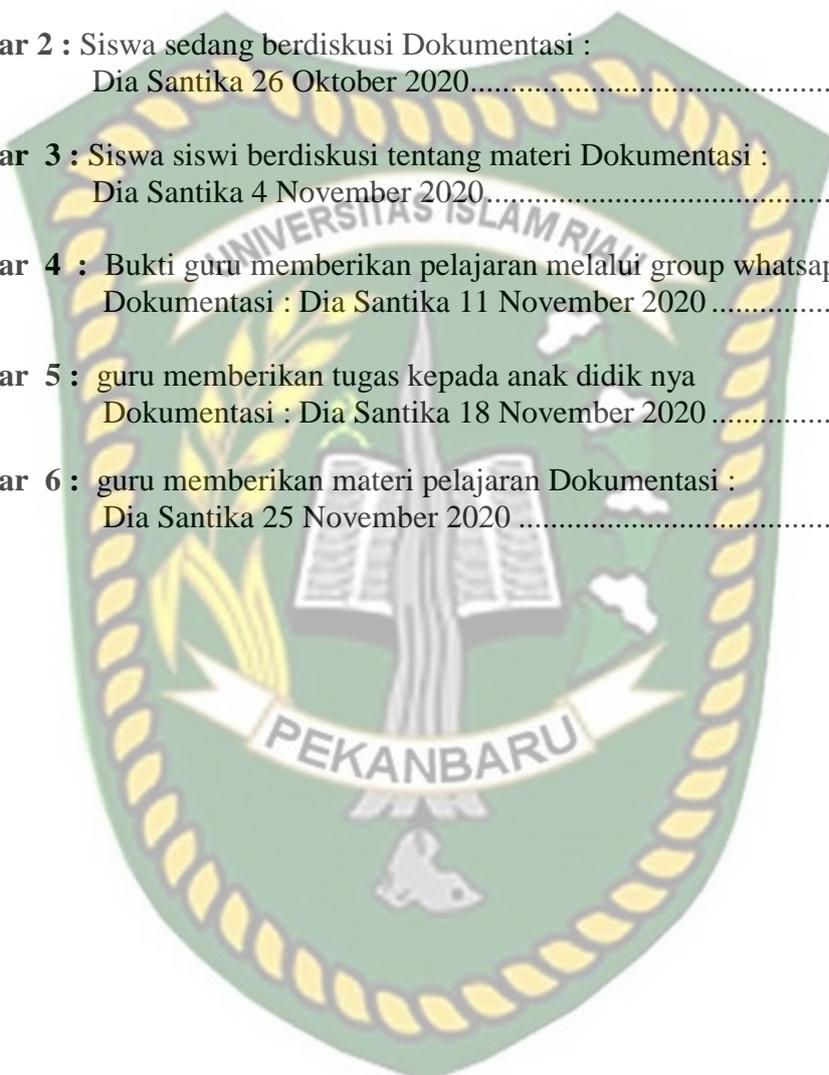
## DAFTAR TABEL

<b>Table 1</b> :Metode Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring.....	22
<b>Tabel 2</b> :Metode Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring94	



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> : Guru seni budaya menjelaskan materi dan siswa memahami Dokumentasi : Dia Santika 19 Oktober 2020 .....	108
<b>Gambar 2</b> : Siswa sedang berdiskusi Dokumentasi : Dia Santika 26 Oktober 2020.....	110
<b>Gambar 3</b> : Siswa siswi berdiskusi tentang materi Dokumentasi : Dia Santika 4 November 2020.....	113
<b>Gambar 4</b> : Bukti guru memberikan pelajaran melalui group whatsapp Dokumentasi : Dia Santika 11 November 2020 .....	115
<b>Gambar 5</b> : guru memberikan tugas kepada anak didik nya Dokumentasi : Dia Santika 18 November 2020 .....	118
<b>Gambar 6</b> : guru memberikan materi pelajaran Dokumentasi : Dia Santika 25 November 2020 .....	120



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil seseorang manusia atau sekelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan keinginan atau cita-cita untuk berkembang, maju, aman, bahagia dan sejahtera menurut pemikiran pandangan hidup manusia itu sendiri.

Menurut Hasbullah (2012:1), pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membenahi kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan dalam kehidupan. Karena pada dasar nya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasikan kegiatan belajar mereka, maka pendidikan harus ditingkatkan dan juga harus dimiliki oleh setiap orang sebagai upaya untuk mengarahkan dan membentuk kualitas diri yang lebih baik dan cerdas serta berbudi luhur.

Sedangkan menurut Muhibbiyansyah (2011:11) pendidikan adalah suatu tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang digunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan jenjang menuju kesejahteraan hidup masyarakat dan proses membenahi diri menjadi lebih baik lagi.

Di dalam pendidikan ada keterlibatan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik tentunya berperan penting dalam mendukung keberhasilan terlaksananya kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Guru yang diartikan sebagai pendidik professional dengan tugas mndidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sedangkan keterlibatan siswa sebagai peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan tersebut, yang selanjutnya diproses dalam pendidikan. Hingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan.

Di tangan seorang gurulah sebagai seorang pendidik dalam hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yaitu pada pembelajaran yang berrmutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan dan kesanggupan peserrta didik. Jika tidak karena seorang guru professsional maka mustahil suatu system pendidikan dapat mencapai hasil yang maksimal atau mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan.

Purwadinata (1967:22) pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Pengajaran adalah salah satu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar peserta didik. Pengajaran juga sesuatu tugas dan aktivitas yang diusahakan bersama oleh guru dan muridnya, tanpa adanya salah satu dari guru atau murid, pengajaran tidak akan berlaku.

Adanya situasi dalam proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah, yang pada dasarnya dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adanya istilah strategi, metode, atau teknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

Berdasarkan Pada 18 Oktober hasil observasi awal dan wawancara penelitian pada saat melakukan kuliah praktek lapangan pendidikan (KPLP) bersama Sri Wahyuni selaku guru seni budaya pada kelas X di SMK PGRI Pekanbaru, terlihat dalam proses belajar mengajar di SMK PGRI Pekanbaru. Dalam proses belajar mengajar seni budaya tari guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Materi yang diajarkan dalam pelajaran seni budaya, dalam pelaksanaan pengajaran ini terlihat sebagian siswa yang tidak mampu melakukan proses ajar mengajar dengan baik karena kurang disiplin saat proses belajar sedang berlangsung.

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember dunia di hebohkan dengan adanya virus Corona atau COVID-19. Pada tanggal 13 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) menyebutkan bahwa penyakit dari virus Corona ini adalah tipe baru yang awalnya ditemukan di Wuhan, provinsi Hubei, China. WHO menetapkan darurat dunia atas penyebaran virus Corona yang begitu luas seluruh pihak harus ikut berpartisipasi meningkatkan pengawasannya terhadap kesehatan masyarakat. Pemerintah Indonesia mulai cepat dan tanggap untuk menganjurkan warganya untuk menerapkan *social distancing* atau mengisolasi diri di rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus yang semakin meluas. Karena semakin

mewabahnya virus COVID-19 yang berdampak luas bagi sektor penting di Indonesia terutama pada sektor pendidikan di Indonesia. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang, kini mulai dibatasi di Indonesia seperti bersekolah, beribadah, bekerja dan lain-lain.

Menurut Saylor, Alexander & Lewis (1981) kurikulum ialah sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini ada banyak mewarnai teori-teori, dan praktik pendidikan.

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. dalam tahap ini guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran serta pemanfaatan seperangkat media. Dalam proses ini ada 3 aspek yang harus diperhatikan oleh seseorang guru yaitu aspek pendekatan dalam pembelajaran, aspek startegi dan teknik dalam pembelajaran, aspek metode dan teknik dalam pembelajaran.

Kurikulum adalah sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan adanya program itu, para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadinya perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Pada pandemi COVID-19 seperti saat ini, dalam hal ini konteks kurikulum ada dua yakni dari murid dan guru. Relasi kurikulum dengan kebutuhan siswa harus terjadi dan aktif, maka pada situasi COVID-19 kurikulum perlu

disesuaikan dengan keadaan. Pemerintah sendiri menyerahkan penyesuaian kurikulum kepada guru dan kepala sekolah sesuai dengan konsep belajar mereka. Menyesuaikan kurikulum dengan mengidentifikasi materi-materi esensial yang ada di kompetensi dasar di setiap tingkatan sekolah. Jadi, kurikulum apa pun yang disederhanakan atau tidak, tetap saja seorang pendidik harus selalu berinteraksi sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks sekolah dan murid berada dalam Kegiatan pengajaran di SMK PGRI Pekanbaru.

Silabus dapat didefinisikan sebagai garis besar, ringkasan, atau pokok-pokok isi, ataupun materi pelajaran. Silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standart kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari oleh siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar.

Silabus adalah salah satu komponen perangkat pembelajaran dari rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan siswa belajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang berisikan :

identitas sekolah, standar kompetensi, alokasi waktu, materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar dan penelitian hasil belajar. Dengan pandemi covid seperti saat ini, RPP yang digunakan oleh sekolah masih RPP yang lama, karena system dari pembelajaran daring ini belum atau tidak ada persiapan sama sekali. Maka dari itu gurulah yang menyusun bagaimana metode pembelajaran yang digunakan saat pandemic covid seperti ini atau dalam pembelajaran jarak jauh.

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model ataupun juga pendekatan pembelajaran, yang bergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Dalam proses belajar mengajar pada pandemic covid ini atau pembelajaran melalui daring (online) guru menggunakan metode *e-learning* (pembelajaran online). Alasan guru menggunakan metode *e-learning* karena pada metode *e-learning* ini juga disebut dengan pembelajaran online. Apalagi pada saat pandemi covid ini, seluruh sekolah menggunakan teknologi internet atau daring untuk proses pembelajaran karena di haruskan untuk pembelajaran jarak jauh.

Setiawan (2007:3) *E-learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat elektronik. Dengan hadirnya *e-learning* membuat pendidikan mengalami transformasi dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran digital baik secara isi maupun sistemnya. Pembelajaran yang seutuhnya dilakukan tatap muka di dalam kelas kini dapat dipadukan dengan menggunakan *e-learning*. Peserta didik bisa belajar tanpa hadir di ruang kelas, mereka juga bisa belajar materi yang mereka sukai dengan apa saja dan dengan

siapa saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan bisa dikondisikan sesuai dengan keadaan mereka. Pada saat pandemi covid seperti ini pembelajaran daring (online) dilakukan oleh guru dan siswa dirumah masing-masing.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa, serta dimanfaatkan secara benar, merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya materi pembelajaran, maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser.

Dalam materi pengajaran didalamnya merupakan isi kurikulum yang sangat dekat kaitannya dengan strategi instruksional. Berarti bahwa hal-hal yang selama ini diharapkan dalam tujuan pengajaran pada hakikatnya tercerminkan dalam materi yang hendak disajikan.

Menurut Ketentuan Umum Pemendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 tahun 2007. Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat berpindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana pendidikan ialah gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan prasarana yaitu halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lain-lain.

Oemar Hamalik (2004:145) evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam system pengajaran, sedangkan pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum sebagai upaya untuk menciptakan belajar dikelas. Dalam penilaian, ada beberapa aspek penilaian yang akan digunakan guru yaitu Wiraga, Wirasa, dan Wirama.

Munir (2009: 9) Pembelajaran jarak jauh dirancang untuk melayani pembelajar dalam jumlah yang besar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi batasan jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik atau ciri yang khas yang berbeda dengan sistem pendidikan yang diselenggarakan konvensional secara tatap muka. Karakteristik itu adalah terpisahnya secara fisik antara aktivitas pengajar dan pembelajar dan tidak ada tatap muka secara langsung, sehingga terjadi keterbatasan proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk tatap muka. Terpisahnya pengajar dan pembelajar karena adanya tempat tinggal pembelajar yang jauh dengan lembaga pendidikan, atau karena tempat tinggalnya dekat dari lembaga pendidikan namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung.

Untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran jarak jauh yang tidak ada tatap mukanya, maka pembelajaran dilengkapi dengan penggunaan media yang memungkinkan terjadinya interaksi antara pengajar dan pembelajar sehingga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Pengajar dan pembelajar tidak harus berada dalam tempat yang sama. Pembelajar dapat menentukan waktu belajarnya sendiri kapan saja, dan dimana saja, sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya.

Pada system pembelajaran jarak jauh di berbagai tingkat pendidikan menggunakan aplikasi berbasis internet, menggunakan Whatsapp Group. Dalam pembelajaran ini, guru memberikan materi dan soal dalam bentuk file dan dikirim

kepada peserta didik melalui Whatsapp group. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah khususnya di SMK PGRI Pekanbaru ini dengan menggunakan Whatsapp Group dan *Google Classroom* pada waktu yang telah di sepakati.

Penilaian ialah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan juga menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, hingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Pada pengajaran di SMK PGRI Pekanbaru menggunakan 3 (tiga) aspek penilaian yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Selama pandemic covid ini penilaian guru sekarang lebih kepada pengumpulan tugas-tugas siswa yang diberikan oleh guru bidang studi (seni budaya) dengan menggunakan aplikasi Whatsapp Group atau *Google Classroom*. Tetapi pada masa pandemi covid ini penilaian psikomotorik tidak di gunakan atau di hilangkan.

Menurut Yamin Martinis (2006:121) Standar ketuntasan minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah singkatan pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) oleh siswa pada tiap mata pelajaran. Sekolah dapat menetapkan sendiri kriteria ketuntasan belajar sesuai dengan kondisi dan situasi masing-masing, dengan demikian sekolah khususnya guru mata pelajaran perlu menetapkan kriteria ketuntasan belajar dan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar berkelanjutan sampai mendekati ideal.

Menurut Prayitno (2013:533) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan acuan untuk menetapkan seorang peserta didik secara minimal memenuhi persyaratan atas mata pelajaran tertentu. Dalam pengajaran seni

budaya di SMK PGRI Pekanbaru standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus di capai adalah 78. Apabila standar tersebut tidak tercapai, maka guru akan melakukan evaluasi remedial. Pada saat pandemic covid ini pemerintah sendiri tidak mencantumkan KKM dalam penilaian, karena penilaian yang dilihat hanya dari kehadiran siswa, dan tugas yang dikumpulkan.

Kemandirian belajar sangat penting dalam proses belajarnya siswa, masalah yang bisa terjadi dari rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, kurangnya tanggungjawab siswa dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Disamping itu, menurut (Saputra, 2019) salah satu cara untuk mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian belajar adalah dengan memberi mahasiswa kesempatan untuk menyelesaikan tugas kelompok yang berkualitas dan mendorong mereka untuk belajar satu sama lain dan mengembangkan ide mereka sendiri. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologicomputer.

Kemandirian belajar sangat penting dalam proses belajarnya siswa, masalah yang bisa terjadi dari rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, kurangnya tanggungjawab siswa dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri

dalam berpikir dan bertindak serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok dan berani mengemukakan gagasan.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan dalam bentuk tulisan karya ilmiah dengan judul “Pelaksanaan pembelajaran daring terhadap kemandirian siswa SMK PGRI Kota Pekanbaru selama pandemi Covid-19 Pada Tahun Ajaran 2019/2020”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Kemandirian Pembelajaran Daring (online) Pada Pandemi Covid Di SMK PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran secara daring terhadap kemandirian belajar pada siswa SMK PGRI Pekanbaru.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang peneliti ini manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai kemandirian belajar dan daring (online)
2. siswa dapat lebih fokus dalam proses belajar secara daring (online)
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan untuk menyelesaikan skripsi selanjutnya

### 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah ini digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil yang didapat dari suatu penelitian terkait tentang apa itu pelaksanaan kemandirian pembelajaran daring pada pandemic covid-19
2. Dalam kemandirian pembelajaran daring terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalamnya.
3. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kemandirian belajar dan belajar secara daring.

### 1.6 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul pada skripsi ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Kemandirian Belajar

Menurut Stephen Brookfield (2000:130-133) mengemukakan bahwakemandirianbelajarmerupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri

sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya.

Desi Susilawati, (2009:7-8) mendeskripsikan kemandirian belajar sebagai berikut:

- 1) Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
- 2) Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- 3) Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
- 4) Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
- 5) Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
- 6) Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis.
- 7) Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka.

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

## 2. Belajar Daring

Istilah e-learning terdiri dari dua kata yaitu : E dan learning. E merupakan singkatan dari Elektronik yang berarti benda yang dibuat dengan menggunakan prinsip elektronika. Sedangkan Learning yang berarti pembelajaran atau belajar. Dengan demikian E-Learning dapat diartikan sebagai proses belajar atau

pembelajaran dengan memakai alat elektronik seperti komputer. Hal senada dinyatakan oleh Kamarga (2000) mengenai pengertian e-learning yaitu : materi ajar yang di pakai pada saat kegiatan pembelajaran diperoleh dengan mengaksesnya melalui perangkat elektronik komputer.

Hal senada juga disampaikan oleh Horton (2006) mengenai e-learning yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka di dalam kelas yang bisa membuat peserta didik menjadi bosan karena pengajar lebih dominan menyampaikan materi ajar namun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan computer. Sedangkan menurut Linde (2004) juga berpendapat bahwa e-learning merupakan pembelajaran formal dan informal dengan menggunakan media elektronik seperti internet, intranet, CD-ROM, video tape, DVD, TV, handphone, PDA dan sebagainya.

Menurut Kartasasmita (2003) salah satu cirri dari e-learning yaitu perpaduan antar teknologi dengan berbagai terapan praktis dan dengan kemudian akses ke sumber belajar, ke pengajar dan e sesame peserta didik melalui internet. Oleh sebab itu istilah e-learning sering disamakan dengan online course, online learning, internet-enabled learning, virtual learning atau web-based learning. Namun beberapa istilah tersebut memiliki perbedaan dengan e-learning. Penggunaan alat elektronik seperti computer saat proses pembelajaran dan mengakses informasi yang berhubungan dengan materi ajar diantara pengajar dan peserta didik disebut sebagai e-learning (Yuniawati, 2010). Perangkat komputer dilengkapi dengan perangkat multimedia, CD Drive dan koneksi internet atau internet lokal. Dengan demikian materi ajar dapat dipelajari oleh peserta didik

secara *offline* melalui VCD/DVD yang sudah dikemas oleh pengajar. Bisa juga materi ajar dipelajari secara online jika pengajar mengemas materi tersebut dan mengunggahnya ke situs tertentu (Widiasworo,2019).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Pelaksanaan Pengajaran

Menurut Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai penerapan.

Pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu dilapangan maupun diluar lapangan. Dimana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur yang disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

Pada pandemi covid ini konsep pelaksanaan pelajaran dilakukan secara daring (pembelajaran online). Karena terkendalanya akibat pandemi covid ini yang mengakibatkan tidak bisa terlaksananya proses pembelajaran seperti biasa.

#### 2.2 Teori Pelaksanaan Pengajaran

Menurut Suryosubroto (2009: 30) pelaksanaan pengajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Nurdin Usman (2002: 70) mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi sesuatu

kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

### **2.2.1 Kurikulum**

Nasution (2008:5) Kurikulum ialah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Nana Syaodih Sukmadinata (2005:4) Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Oemar Hamalik (2013:16) Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dengan adanya program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadinya perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum bisa diartikan sebagai sejumlah mata pelajaranyang harus ditempuh an harus dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Istilah dari kurikulum tiak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi juga mencakup semua pengalaman belajar yang dialami siswa dan memengaruhi pribadinya.

### **2.2.2 Silabus**

Mulyasa (2010:190) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Yulaelawati (2004:123) silabus adalah seperangkat rencana dan pelaksanaan pengaturan pembelajaran dan penilaian yang dibuat untuk system yang mengandung semua komponen memiliki hubungan dengan tujuan menguasai kopetensi dasar.

### **2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan siswa belajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang berisikan : identitas sekolah, standar kompetensi, alokasi waktu, materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar dan penelitian hasil belajar.

Permendikbud RI No.65 Tahun 2013 tentang standar proses pada lampiran Bab III yaitu perencanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan scenario pembelajaran.

#### **2.2.4 Metode Pelaksanaan Pengajaran**

Menurut Winarno Surakhmad (1961) metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya, sesuatu bahan pelajaran yang diberikan kepada murid-murid disekolah. Jadi, bahwa metode adalah cara dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya makin efektif pula pencapaian tujuannya.

Pada metode mengajar yang merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran seni budaya (gerak dasar tari) yaitu metode *e-learning* (pembelajaran online).

#### **2.2.5 Metode Pembelajaran Jarak Jauh**

Munir (2009: 18-19) Pengertian pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Pembelajaran konvensional dan pembelajaran jarak jauh menekankan bahwa (*distance education*) akan efektif jika pembelajar merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan adanya komunikasi. Tanpa komunikasi timbal balik pembelajaran akan berubah menjadi indoktrinasi, belajar bukannya merupakan aktivitas menyenangkan, melainkan menjadi beban

yang berat. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Proses pembelajarannya biasanya dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, atau video langsung ke alamat pembelajar. Selain itu yang dikirimkan secara langsung ke pembelajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran. Sistem pembelajaran konvensional adalah para pembelajar dan pengajar bertemu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Sistem pembelajaran konvensional lalu berkembang menjadi pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Pembelajaran jarak jauh mengalami kendala karena pembelajarnya tersebar di wilayah yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk mengumpulkan pembelajar pada satu waktu dan tempat tertentu. Dalam pembelajaran jarak jauh materi pembelajaran tidak seharusnya disampaikan di kelas dalam suatu pertemuan, tetapi dapat diberikan secara langsung tanpa kehadiran para pembelajar dan pengajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan teknologi komputer dengan internetnya, yang sangat pesat dewasa ini, berpengaruh terhadap berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh. Internet menjadi media yang sangat tepat dalam pembelajaran jarak jauh karena mampu menembus batas waktu dan tempat atau dapat diakses kapan saja, dimana saja, multiuser dan memberikan kemudahan. Dengan teknologi ini informasi dan materi pembelajaran menjadi cepat sampainya.

Pembelajaran jarak jauh akan efektif dibandingkan pembelajaran konvensional jika sebelumnya membuat suatu *web based distance learning* yang mempertimbangkan berbagai aspek yang perlu serta *trade-off*-nya. Pembelajaran jarak jauh akan efektif jika melibatkan interaksi antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan media (termasuk fasilitas) pembelajaran. Pola interaksi pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif. Media pembelajaran atau *trade-off* teknologi yang digunakan dalam interaksi '*face-toface*' langsung antara pembelajar dan pengajar seperti halnya dalam pembelajaran konvensional dapat dicapai atau setidaknya mendekati. Penggunaan teknologi dalam menunjang pembelajaran jarak jauh harus diperhatikan untuk membantu pendidikan.

Dalam *web based distance learning* pengajar dan pembelajar memerlukan fasilitas internet untuk tetap menjaga konektivitasnya sehingga dapat menentukan kesinambungan suatu pembelajaran jarak jauh. *Web based distance learning* sebagai suatu internet *based community* dapat memfasilitasi bertemunya atau berinteraksinya pembelajar dan pengajar. Pengajar seharusnya mampu memindahkan apa yang biasa dilakukan oleh pengajar di depan kelas kepada suatu bentuk web atau materi pembelajaran online. Web ini harus mampu memberikan informasi kepada pembelajar dengan selalu dapat diakses oleh pembelajar, dan pengajar selalu terupdate setiap waktu.

**TABEL 1**  
**METODE YANG DIGUNAKAN GURU DALAM PEMBELAJARAN**  
**JARAK JAUH SECARA DARING**

METODE	SIFAT PEMBELAJARAN
1. Menggunakan aplikasi untuk tatap muka secara virtual	1. Ada penjelasan materi dari guru dan umpan balik secara langsung guru-siswa
2. Guru menjelaskan materi pelajaran melalui live di media sosial atau merekam guru mengajar di video lalu dikirim ke siswa melalui media sosial	2. Penjelasan materi dan umpan balik tidak langsung guru-siswa
3. Guru memberi tugas melalui aplikasi Whatsapp, siswa mengumpulkan tugas melalui email	3. Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik
4. Guru memberikan tugas, siswa mengumpulkan saat masuk sekolah nanti	4. Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik
5. Guru menganjurkan siswa belajar mandiri melalui aplikasi belajar daring yang direkomendasikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	5. Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik

*Nb: Didapat dari guru seni budaya SMK PGRI Pekanbaru*

### 2.2.6 Materi / Isi

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mukmin (2004:47) Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik

sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi.

### **2.2.7 Sarana dan Prasarana**

Menurut Barnawi (2012:47-48) Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung akan menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah. Oleh karena itu, saran dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. Mulyasa (2003:49) Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung yang dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya pada proses belajar mengajar, seperti adanya gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat untuk media pengajaran.

### **2.2.8 Evaluasi/Penilaian**

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan.

### 2.3 Komponen-Komponen Pembelajaran

Komponen-komponen pembelajaran menurut Usman (2006) ialah :

#### 1. Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting, ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Dalam komponen guru tidak dapat dimanipulasi ataupun merekayasa komponen lain menjadi bervariasi.

#### 2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

#### 3. Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran

#### 4. Bahan Pelajaran

Bahan pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat

## 5. Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan pada komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

## 6. Metode

Metode adalah salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

## 7. Alat

Alat yang digunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, dalam proses pembelajaran alat memiliki fungsi sebagai pelengkap untuk mencapai tujuan. Alat terbagi menjadi dua yaitu alat verbal dan alat nonverbal, alat verbal dapat berupa suruhan, perintah larangan dan lain-lain, sedangkan nonverbal dapat berupa globe, peta, papan tulis, slide dan lain-lain.

## 8. Sumber Pembelajaran

Sumber Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh, sehingga sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaan misalnya manusia, buku, media, museum, dan lain-lain.

## 9. Evaluasi

Evaluasi adalah merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah tercapai atau belum juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif.

## 10. Situasi dan lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dalam keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, dan lain sebagainya).

### 2.4 Tinjauan Teori

#### 2.4.1 Teori Metode Kemandirian Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mandiri adalah "berdiri sendiri". Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1990:13).

Menurut Stephen Brookfield (2000:130-133) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya.

Desi Susilawati, (2009:7-8) mendeskripsikan kemandirian belajar sebagai berikut:

- 1) Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.

- 2) Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- 3) Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
- 4) Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
- 5) Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
- 6) Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis.
- 7) Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka.

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar menunjukkan bahwa seorang siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar. Hal ini tidak lepas dari telah tercapainya kematangan dalam diri siswa sehingga dia menyadari tujuan dari belajar. Hargis (dalam Hidayati dan Listiyani, 2010) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai *self regulated learning* yakni upaya memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang tertentu, dan memantau serta meningkatkan proses pendalaman yang bersangkutan.

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian belajar ini dinilai sangat berpengaruh karena kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan ketika ada ulangan saja.

Kemandirian belajar menurut Wayne H adalah menekankan sisi – sisimenguntungkan dari usaha bekerja secara kreatif atas prakarsanya sendiri, inisiatif dan panjang akal dari keadaan mempelajari suatu bidang secara intensif, pengembangan disiplin diri, dan belajar teknik-teknik didalam suatu bidang yang telah dipilihnya sendiri (Kartadinata, 2001).

Kemandirian belajar menurut Wragg E.C adalah suatu proses dimana mahasiswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penting yang memungkinkannya menjadi pelajar yang mandiri, mahasiswa dimotivasi oleh tujuannya sendiri, imbalan dari proses belajar bersifat intrinsik atau nyata bagi mahasiswa dan tidak tergantung sistem luar untuk pemberian imbalan jerih payah belajarnya, dosen hanya merupakan sumber dalam proses belajar, tetapi bukan pengatur atau pengendali (Kartadinata, 2001).

## 2.4.2 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

Anton Sukarno (1989:64) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

1. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajarsendiri
2. Siswaberinisiatifdanmemacudiriuntukbelajarsecaraterusmenerus
3. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar
4. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan
5. Siswa belajar dengan penuh percayadiri

Menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Ida Farida Achmad (2008:45) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu meliputi:

1. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendak nya sendiri
2. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapaitujuan
3. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan
4. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif,penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru
5. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasibelajar
6. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Kesimpulan dari uraian diatas, bahwa kemandirian belajar adalah sikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan

yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.

### 2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar

Menurut Muhammad Nur Syam (1999 : 10), ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

Pertama, faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:

- a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
- b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkahlaku
- c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
- d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
- e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban

Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosioekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan

budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dipengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat Percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsung nya kegiatan belajar mengajar

#### **2.4.4. Pengukuran Kemandirian Belajar**

Pengukuran mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Pengukuran kemandirian belajar pada proses mata pelajaran Seni Budaya penelitian ini berdasarkan pada factor internal (dari dalam diri) siswa yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab.

##### **a. Percayadiri**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005 : 85) menyebutkan bahwa “Percaya kepada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapan-harapannya)”

Menurut Thursan Hakim (2002 : 6) “ Rasa percaya diri juga dapat

diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”.

Sedangkan menurut Thursan Hakim (2002 : 5-6) terdapat beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, yaitu:

- 1 Bersikap tenang didalam mengerjakan segalasesuatu
- 2 Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3 Mampu menetralsai ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi
- 4 Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- 5 Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- 6 Memiliki kecerdasan yang cukup
- 7 Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- 8 Memiliki keterampilan dan keahlian yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
- 9 Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 10 Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
- 11 Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- 12 Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Para ahli berpendapat bahwa rasa percaya diri erat kaitannya dengan konsep diri, maka jika seseorang memiliki konsep diri yang negative terhadap dirinya, maka akan menyebabkan seseorang tersebut memilki rasa tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Rasa percaya diri yang rendah akan berakibat pada tindakan yang tidak efektif. Tindakan yang tidak efektif tentukan memberikan hasil yang jelek. Hasil yang jelek akan semakin membenarkan bahwa diri tidak memiliki kompetensi dan akan berakibat pada rasa percaya diri yang semakin rendah.

Seseorang yang yakin terhadap dirinya, segala kegiatan yang dilakukannya penuh dengan rasa optimis adalah seseorang yang memiliki percaya diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Dalam penelitian ini, percaya diri siswa dapat dilihat pada tingkah laku siswa yang muncul selama proses kegiatan pembelajaran Seni Budaya berlangsung. Percaya diri siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dapat diamati berdasarkan lima kriteria, yaitu :

1. Mengikuti kegiatan presentasi di depan kelas
2. Ketenangan dalam berbicara
3. Keikutsertaan dalam mengajukan pertanyaan
4. Keikutsertaan dalam menjawab pertanyaan
5. Keikutsertaan dalam berpendapat

#### **b. Disiplin**

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk-bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri siswa sendiri.

Dalam penelitian ini, disiplin siswa dapat diamati dari tingkah laku yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Disiplin siswa pada

proses pembelajaran dapat diamati berdasarkan lima aspek yaitu kriteria siswa dalam hal:

- a) Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- b) Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran
- c) Komitmen yang tinggi terhadap tugas
- d) Mengatasi kesulitan yang timbul padadirinya
- e) Kemampuan memimpin

**c. Inisiatif**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005:395) “Inisiatif adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta”. Menurut Wollfock dalam Mardiyanto (2008:23) “Inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau suatu pemecahan masalah”. Menurut Suryana (2006:2) mengungkapkan bahwa “Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara- cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara- cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*thinking new things*). Menurut Utami Munandar (1990:48) mengungkapkan bahwa “ Inisiatif adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban dari suatu masalah, dimana penekananya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban”.

Ciri-ciri orang yang inisiatif menurut Sund dalam Slameto (2003:147) adalah sebagai berikut:

1. Hasrat keingintahuan yang besar
2. Bersikap terbuka dalam pengalaman baru
3. Panjangakal
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7. Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas
8. Berfikir fleksibel
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.

Sedangkan menurut Guilford dalam Mardiyanto (2008:24) adalah sebagai berikut:

1. Kelancaran (*fluency*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan
2. Keluwesan (*fleksibilitas*), yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam

Berkaitan dengan definisi beberapa ahli diatas maka pengertian Inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan suatumasalah.

Inisiatif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam proses kegiatan pembelajaran. Inisiatif siswa yang diamati meliputi:

1. Memiliki dorongan rasa ingin tahu yangtinggi
2. Keterampilan berfikir luwes
3. Keterampilan berfikir lancar
4. Keterampilan berfikirorisinil
5. Berani mengambilresiko

#### **d. Tanggung jawab**

Menurut Zimmerer dalam Ikaputera Waspada (2004:6) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya
2. Mau bertanggung jawab
3. Energik
4. Berorientasi ke masa depan
5. Kemampuan memimpin
6. Mau belajar dari kegagalan
7. Yakin pada dirinya
8. Obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Dalam penelitian ini tanggung jawab siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya yang diamati berdasarkan lima aspek, yaitu:

1. Keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok
2. Keikutsertaan dalam memecahkan masalah
3. Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok
4. Keikutsertaan dalam membuat laporan kelompok
5. Keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil diskusi

#### **a. Motivasi**

Menurut Suryana (2006:40) “Seseorang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang mengutamakan nilai-nilai motivasi, berorientasi pada ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai energik dan berinisiatif”.

Menurut Suryana (2006 : 52)” Seseorang memiliki motivasi tinggi apabila orang tersebut memiliki hasrat untuk mencapai hasil yang terbaik guna

mencapai kepuasan pribadi. Faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi”.

Menurut Suryana (2006:53) Seseorang memiliki motivasi yang tinggi pada umumnya memiliki cirri – cirri sebagai berikut :

1. Ingin mengatasi sendiri kesulitan-kesulitan dan permasalahan yang timbul pada dirinya
2. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan
3. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
4. Berani menghadapi resiko dengan penuh tantangan
5. Menyukai dan melihat tantangan secara seimbang

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah seseorang yang selalu melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien dibanding sebelumnya.

Dalam penelitian ini siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator yang digunakan untuk mengamati siswa dengan motivasi tinggi diantaranya:

1. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
2. Semangat dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung
3. Komitmen yang tinggi terhadap tugas
4. Mengatasi sendiri kesulitan yang timbul padadirinya
5. Kemampuan memimpin

#### 2.4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen) :

##### 1. Faktor Endogen(internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

##### 2. Faktor Eksogen(eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

## 2.5 Teori Belajar Daring

### 2.5.1 Pengertian Belajar Daring

Istilah e-learning terdiri dari dua kata yaitu : E dan learning. E merupakan singkatan dari Elektronik yang berarti benda yang dibuat dengan menggunakan prinsip elektronika. Sedangkan Learning yang berarti pembelajaran atau belajar. Dengan demikian E-Learning dapat diartikan sebagai proses belajar atau pembelajaran dengan memakai alat elektronik seperti komputer. Hal senada dinyatakan oleh Kamarga (2000) mengenai pengertian e-learning yaitu : materi ajar yang di pakai pada saat kegiatan pembelajaran diperoleh dengan mengaksesnya melalui perangkat elektronik komputer.

Hal senada juga disampaikan oleh Horton (2006) mengenai e-learning yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka di dalam kelas yang bisa membuat peserta didik menjadi bosan karena pengajar lebih dominan menyampaikan materi ajar namun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan computer. Sedangkan menurut Linde (2004) juga berpendapat bahwa e-learning merupakan pembelajaran formal dan informal dengan menggunakan media elektronik seperti internet, intranet, CD-ROM, video tape, DVD, TV, handphone, PDA dan sebagainya.

Menurut Kartasmita (2003) salah satu cirri dari e-learning yaitu perpaduan antar teknologi dengan berbagai terapan praktis dan dengan kemudian akses ke sumber belajar, ke pengajar dan ke sesama peserta didik melalui internet. Oleh sebab itu istilah e-learning sering disamakan dengan online course,

online learning, internet-enabled learning, virtual learning atau web-based learning. Namun beberapa istilah tersebut memiliki perbedaan dengan e-learning. Penggunaan alat elektronik seperti computer saat proses pembelajaran dan mengakses informasi yang berhubungan dengan materi ajar diantara pengajar dan peserta didik disebut sebagai e-learning (Yuniawati, 2010). Perangkat komputer dilengkapi dengan perangkat multimedia, CD Drive dan koneksi internet atau internet lokal. Dengan demikian materi ajar dapat dipelajari oleh peserta didik secara *offline* melalui VCD/DVD yang sudah dikemas oleh pengajar. Bisa juga materi ajar dipelajari secara online jika pengajar mengemas materi tersebut dan mengunggahnya ke situs tertentu (Widiasworo, 2019).

Sedangkan pembelajaran online merupakan pembelajaran yang mempermudah kedua belah pihak karena materi ajar disampaikan secara daring. Virtual Learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan hanya menggunakan internet/ intranet LAN/WAN. Web-based learning atau pembelajaran berbasis web berarti bahwa pembelajaran dilakukan dengan mengakses materi yang sudah diunggah pengajar ke web.

Berdasarkan uraian diatas istilah e-learning tidak bisa disamakan dengan online atau virtual learning atau web base learning. Namun online atau virtual learning atau web based learning merupakan bagian dari e-learning dan proses pembelajaran e-learning menggunakan alat elektronika (misalnya computer, CD-ROM) dan jaringan internet atau intranet. Sedangkan online atau virtual learning hanya memakai jaringan internet dan intranet LAN/WAN.

Hakim (2018:68) Secara terminology, *e-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbantuan perangkat elektronik melalui network baik berupa internet maupun intranet. Dalam proses pembelajaran, *e-learning* mampu memfasilitasi peserta didik secara mandiri tanpa harus didampingi oleh pendidik. Sehingga hadirnya *e-learning* telah mentransformasi pembelajaran dari yang awalnya terpusat pada pendidik sehingga menjadi terpusat kepada peserta didik (*student center learning*).

Menurut Koran (2002:68), *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Sedangkan Lin (2014:68) mendefinisikan *e-learning* dimana sebagai model pembelajaran dimana media elektronik khususnya internet mejadi satu-satunya media pembelajaran.

### 2.5.2 Jenis E-Learning

Menurut Horton (2003:14-16) *E-learning* dapat dibedakan menjadi 5 jenis yaitu :

1. *Learned-led E-Learning*, *Larned-led E-Learning* merupakan *e-learning* yang dirancang untuk membuat peserta dapat belajar secara mandiri. Istilah *Learner-led e-learning* dikenal juga dengan istilah *self-directed*. Ciri khas dari *e-learning* ini adalah peserta didik dapat mempelajari materi ajar dengan menggunakan computer dan tanpa melalui jaringan internet atau web. Materi ajar disusun dan dikemas ke dalam CD-ROM atau DVD.

2. *Instructor-led E-Learning*, *Instructor-led E-Learning* kebalikan dari *instructor-led e-learning* karena jenis ini menggunakan jaringan internet atau intranet atau web dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu maka dalam pembelajaran diperlukan teknologi seperti video, audio, chatting, bulletin board dan sejenisnya.
3. *Facilitated E-Learning*, Jenis ini merupakan perpaduan antara *learner-led* dan *instructor-led E-learning*. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan mengakses materi ajar seperti video, gambar bergerak dalam berbagai format dari website. Selain itu peserta didik dapat melakukan interaksi seperti komunikasi dan berkolaborasi melalui website. Interaksi tersebut dapat dilakukan melalui konferensi, forum, diskusi chatting, dan lainnya.
4. *Embedded E-learning*, *Jenise-learning* merupakan alat yang dapat memberikan bantuan kepada peserta didik ketika mengalami kesulitan saat belajar. Bantuan tersebut dapat berupa instruksi, diagram, atau metode yang tersedia untuk membimbing peserta didik. Itulah sebabnya *Embedded e learning* disamakan dengan *electronic performances support system* (system pendukung kerja elektronik).
5. Jenis *e-learning* ini menggunakan jaringan internet dan web dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Untuk membantu peseta didik menguasai pengetahuan, memantau perkembangan keterampilan dan sikap maka digunakan telekonferensi, instant messaging dan chatting.

### 2.5.3 Fungsi dan Manfaat *E-Learning*

Menurut Yaniawati (2010:16) *e-learning* memiliki fungsi dalam pembelajaran seperti :

- a. Suplemen (tambahan) Peserta didik bisa memilih untuk menggunakan ataupun tidak menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran. Atau dengan kata lain mereka tidak diwajibkan untuk mengakses materi ajar *e-learning*.
- b. Komplemen (pelengkap) Pengajar dapat melengkapi materi ajar yang belum disampaikan di kelas dengan menggunakan *e-learning*. Selain itu guru juga dapat melakukan pengayaan atau reinforcement dan remedial kepada peserta didik setelah pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Pengayaan bertujuan untuk membuat penguasaan materi ajar peserta didik semakin mantap setelah pengajar menyampaikan materi di kelas. Sedangkan remedial dilakukan apabila peserta didik belum memahami materi ajar yang sudah disampaikan di dalam kelas. Remedial diberikan kepada peserta didik yang lamban belajar (*slow learner*) agar mereka lebih mudah mempelajari ulang materi ajar dengan menggunakan pembelajaran elektronik.
- c. Substitusi (pengganti) Model kegiatan pembelajaran konvensional (dilakukan di kelas dan tatap muka secara utuh), dapat digantikan dengan menggunakan internet. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet bertujuan untuk membuat peserta didik

melakukan pembelajaran sesuai dengan waktu, aktivitas dan kondisi mereka (*fleksibel*).

Yaniawati (2010:18) Pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* memberikan manfaat seperti mempermudah pemberian informasi yang berhubungan dengan pelajaran dan juga kebutuhan pengembangan diri peserta didik, mempermudah interaksi pengajar dengan peserta didik, maupun antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Peserta didik dapat mengakses dengan mudah materi ajar, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu peserta didik juga dapat mengakses soal-soal ujian dengan mudah dan mengerjakannya dalam rentang waktu yang sudah ditetapkan.

Menurut Siahaan (2003:18) dalam pembelajaran *e-learning* memiliki manfaat untuk pengajar dan peserta didik. Adapun manfaat tersebut yaitu:

1. Bagi peserta didik Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran memberikan beberapa manfaat bagi peserta didik seperti: (1) peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan peserta didik lainnya mengenai materi pelajaran setiap saat, (2) peserta didik dapat mengakses materi ajar di mana saja dan kapan saja.
2. Bagi pengajar Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *e-learning* akan banyak memberikan manfaat.
3. Mempermudah pengajar untuk mengupdate bahan-bajar belajar sesuai dengan perkembangan keilmuan yang terjadi.
4. Meningkatkan pengetahuan/wawasan dan mengembangkan diri.

5. Pengajar dapat mengetahui waktu dan durasi, materi yang dipelajari, berapa kali materi tersebut dipelajari dan mengendalikan kegiatan belajar peserta didik.
6. Pengajar dapat mengetahui soal-soal yang dikerjakan peserta didik.
7. Pengajar dapat memeriksa tugas dan memberikan hasilnya langsung kepada peserta didik.

## 2.6 Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

Menurut Tjokro (2013:20-21) Penggunaan *E-learning* dalam pendidikan memiliki banyak kelebihan, beberapa kelebihan tersebut yaitu:

Peserta didik lebih cepat memahami materi ajar karena elearning memakai multimedia seperti gambar, teks, animasi, suara dan video. Lebih efisien karena tidak membutuhkan formalitas kelas, materi ajar bisa langsung dipelajari.

Materi ajar bisa dikuasai sesuai dengan kondisi peserta didik seperti semangat dan daya serap peserta didik, bisa dimonitor dan bisa diuji dengan e-test. Sedangkan yang menjadi kekurangan dalam penggunaan *E-Learning* menurut Gavrilova dkk. (2006:21) yaitu dibutuhkan peralatan tambahan untuk menunjang proses pembelajaran seperti komputer, monitor, keyboard dan lain sebagainya.

Efendi (2008:22) mengutarakan kekurangan penggunaan *e-learning* yaitu: Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan

pendidikan. Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.

Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang. Bahasa komputer yang belum dikuasai. Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik. Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan. Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

## **2.7. Teori Hasil Belajar**

Menurut Purwanto (2009:49) hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang di miliki siswa setelah ini menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Benyamin Bloom (Nana Sudjana 2005:49) hasil belajar digolongkan menjadi tiga bidang yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Tipe hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Perilaku meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan

pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan informasi kembali ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

2. Tipe hasil belajar afektif adalah bidang yang berkenan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian siswa dalam pembelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, dan lain-lain.
3. Tipe hasil belajar psikomotorik yaitu hasil belajar tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

## 2.8 Penelitian Relevan

Di dalam penyusunan data-data dalam penelitian ini, penulis memerlukan segala informasi yang berupa konsep, teori maupun buku-buku yang relevan dalam penelitian ini. Penulisan skripsi yang relevan merupakan acuan bagi penulis dalam penyusunan dan pengolahan data pada penelitian ini, adapun nama-nama judul skripsi yang relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Triani (2012), dengan judul penerapan metode kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan kemampuan menari siswa kelas VII SMP N 2 Sawangan dalam menari meningkat. Metode dari penelitian tersebut adalah kuantitatif.
2. Skripsi Petra (2013), dengan judul kemampuan hasil belajar siswa kelas unggulan dalam mata pelajaran seni budaya (tari) di MAN 2 Model Pekanbaru, membuat rumusan masalah dalam penelitiannya tersebut yaitu bagaimanakah kemampuan hasil belajar siswa kelas

unggulan dalam mata pelajaran seni budaya (tari) di MAN 2 Model Pekanbaru. Metode dari penelitian tersebut adalah deskriptif adalah berupa angket. Penelitian ini dijadikan penulis sebagai acuan secara teoritis yang memiliki hubungan atau relevansi dalam penelitian ini.

3. Skripsi Reni (2015), dengan judul penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan mengeksplorasi gerak tari kreasi (kupu-kupu) pada siswa kelas 1 SD Negeri 010 Sei Simoang Dua Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun ajaran 2014/2015. Metode dengan deskriptif untuk mengetahui kemampuan anak SD kelas 1 dalam tari kreasi (kupu-kupu).
4. Skripsi Yulia Shartika (2016), dengan judul upaya meningkatkan kemampuan menari dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada tari persembahan siswa kelas V SDN 41 Pekanbaru. Skripsi ini membandingkan metode explicit dengan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan menari.
5. Skripsi Liza Wati (2016), dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan strategi *true or false* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru. Skripsi ini membandingkan metode yang digunakan dengan metode sebelumnya yang diterapkan oleh guru disekolah tersebut.
6. Skripsi Andriyani (2016), dengan judul efektivitas anticipation guide strategy dalam teknik pemahaman membaca dikelas 11 SMAN 3 Pekanbaru. Skripsi ini membahas tentang bagaimana ke efektifan

peranan metode anticipation guide strategy dalam pemahaman membaca siswa, penelitian yang dilakukannya berupa penelitian eksperimen.

7. Skripsi Vera Yuniwati Sormin (2017), dengan judul pengaruh metode pembelajaran drill dalam meningkatkan hasil belajar seni budaya (Tari Mak Inang Pulau Kampai) di kelas VII SMP Plus Terpadu Pekanbaru tahun ajaran 2016-2017. Skripsi ini menggunakan metode penelitian yang berbentuk pre-eksperimen terhadap sekolah tersebut.
8. Skripsi Dhea Rasni (2020), dengan judul Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Gerak dasar Tari) Kelas VII.3 Secara Daring (Online) Pada Pandemi Covid Di SMP Negeri 18 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode penelitian tersebut kualitatif.
9. Skripsi Mega Novita Sari (2020), dengan judul Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Di Kelas X Secara Daring Pada Pandemi Covid Di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020 dengan metode penelitian kualitatif dengan pengajaran e-learning.

## 2.9 Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang

dipergunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian, karena didalam metodologi membicarakan tata kerja dan cara-cara pemecahan masalah secara sistematis yang ditempuh oleh seorang peneliti untuk mendapatkan hasil yang dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif (mendeskripsikan), yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya, dilakukan melalui: teknik survey, studi kasus (bedakan dengan suatu kasus), studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis documenter. Metode kualitatif dinamakan metode baru karena popularitasnya lama, disebut juga metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Disebut juga metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat artistik.

Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Pada pandemi covid seperti sekarang ini, metode yang digunakan dalam pembelajaran ialah metode *e-learning* (pembelajaran online) atau pada system daring (dalam jaringan) dengan pembelajaran jarak jauh.

Menurut Horton (2006:4) mengenai *e-learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka di dalam kelas yang bisa membuat peserta didik menjadi bosan, karena pengajar lebih dominan menyampaikan materi ajar namun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan computer.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan. Sedangkan teknik penelitian adalah cara untuk melaksanakan metode penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk-bentuk penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian, karena didalam metodologi membicarakan tata kerja dan cara-cara pemecahan masalah secara sistematis yang ditempuh oleh seorang peneliti untuk mendapatkan hasil yang dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif (mendeskripsikan), yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya, dilakukan melalui: teknik survey, studi kasus (bedakan dengan suatu kasus), studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis documenter. Metode kualitatif dinamakan metode baru karena popularitasnya lama, disebut juga metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Disebut juga metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat artistik.

Menurut Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Pada pandemi covid seperti sekarang ini, metode yang digunakan dalam pembelajaran ialah metode *e-learning* (pembelajaran online) atau pada system daring (dalam jaringan) dengan pembelajaran jarak jauh.

Menurut Horton (2006:4) mengenai *e-learning* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka di dalam kelas yang bisa membuat peserta didik menjadi bosan, karena pengajar lebih dominan menyampaikan materi ajar namun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan computer.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Menurut Nasution (1992:20) lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari aspek tempat, aspek pelaku dan aspek kegiatan, aspek tempat adalah lokasi dimana proses interaksi proses pembelajaran berlangsung, dan aspek pelaku adalah guru dan siswa yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar, serta aspek kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI Pekanbaru, dengan mewawancarai guru seni budaya kelas X.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah kapan saat penelitian akan dilakukan. Berdasarkan penelitian ini, data diambil berkisar dari bulan September sampai Oktober 2021.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Iskandar (2008:219) Dalam adanya kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi ialah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang diamati oleh penulis adalah seorang guru seni budaya di SMK PGRI Pekanbaru.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang pertama dari subjek atau objek penelitian data penelitian langsung diambil. Sumber data primer dalam kegiatan penelitian ini adalah guru seni budaya melalui wawancara.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden atau sumber informasi penelitian dengan wawancara terhadap 1 guru seni budaya di SMK PGRI Pekanbaru yaitu Sri Wahyuni.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Iskandar (2008:34) mengatakan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi

dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Teknik Observasi**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data-data dan informasi tentang penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Observasi adalah pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kehidupan sosial tertentu yang memang susah untuk diketahui menggunakan metode penelitian lainnya.

Menurut Sugiono (2009:231) bahwa observasi adalah pengamatan atau mengamati secara langsung dan kegiatan yang sedang dilakukan melalui observasi, peneliti dapat memperoleh pandangan-pandangan mengenai apa yang sebenarnya. Teknik observasi merupakan salah satu cara untuk pengumpulan data pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian langsung dimana suatu peristiwa, keadaan dan situasi yang sedang terjadi.

Keunggulan teknik observasi yaitu: 1) Data diperoleh langsung dari objek penelitian, baik secara verbal maupun non verbal. 2) Pencatatan informasi yang mendukung proses pengumpulan data dapat dilakukan segera setelah terjadi atau saat berlangsungnya kejadian tersebut.

Data yang sesuai dengan dikumpul maka dalam penelitian penulis melakukan pengamatan, observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan karena peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang di observasi dan hanya selaku pengamat guru seni busaya tidak mengajar langsung memberi materi pembelajaran, hanya menemukan data secara langsung dengan mengamati guru di SMK PGRI Pekanbaru dalam memberikan materi saat proses pembelajaran berlangsung.

Observasi non partisipan adalah observasi dimana si penyelidik (Obserye) tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh yang di observasi jadi si penyelidik berlaku sebagai penonton.

Pada teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pandemic covid ini, peneliti melakukan observasi oleh seorang guru seni budaya di SMK PGRI Pekanbaru.

### **3.5.2 Teknik Wawancara**

Menurut Sugiyono (2010:194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui

hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Keunggulan teknik wawancara yaitu:

1. Salah satu teknik yang baik untuk memperoleh data pribadi.
2. Tidak terbatas dengan tingkat pendidikan tertentu, dengan syarat responden bisa berbicara dengan baik.
3. Bisa dijadikan pelengkap untuk teknik pengumpulan data lainnya.
4. Menjadi penguji dari data yang diperoleh dengan cara teknik pengumpulan lainnya.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

Jadi, dalam wawancara ini terdapat seorang guru seni budaya di SMK PGRI Pekanbaru sebagai pemberi informasi dalam penelitian ini.

### **3.5.3 Teknik Dokumentasi**

Menurut Prof. H.M. Sukardi, MS (2008: 89) Dokumentasi merupakan teknik evaluasi yang menekankan kepada aspek data tertulis atau dokumen yang berkaitan erat dengan informasi tentang siswa. Data dokumentasi ini termasuk riwayat hidup (*curriculum vitae*) peserta didik. Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, pada saat penelitian harus menyelidiki data-data tertulis seperti buku, majalah, dokumen-dokumen, hasil diskusi ataupun rapat lainnya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah sebuah penelitian.

Menurut Sugiono metode penelitian teknik analisis data kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen (yang dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, dari pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan cara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan trianggulasi, analisa data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru serta proses pembelajaran. Selanjutnya analisis ini bertujuan untuk memperoleh data hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran seni budaya. Adapun hasil penelitian setelah melalui pengolahan sedemikian rupa, lalu disusun menurut sistematis sebagai berikut: silabus dan RPP, dokumentasi.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Sejarah SMK PGRI Pekanbaru

Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru berlokasi di jalan Brigjen Katamso-Pandan No.46 Pekanbaru Kelurahan Tangkerang Utara Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru Riau. Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru berdiri tahun 1961. Sekolah ini dipelopori oleh bapak H. Samat Taha, bapak H. Bahtiar BM, dan lain-lainnya. Pada mulanya belajar mengajar dilaksanakan pada gedung SMK N 1 Pekanbaru yang berlokasi di jalan Semeru dengan memakai 2 lokal, sedangkan jurusan yang ada pada saat itu adalah :

- a. Jurusan Tata Buku
- b. Jurusan Tata Perusahaan

Kegiatan proses belajar mengajar di gedung SMK PGRI Pekanbaru berlangsung sampai tahun 1986. Kemudian 02 September 1977, sekolah yang bernaung di wadah PGRI ini di akte notariskan dengan notaries Sawal Sultan diatas, pada tahun 1968 sekolah ini telah memiliki gedung sendiri berlokasi di jalan Pandan yang sekarang berubah menjadi Jalan Brigjen Katamso.

Semenjak itu Yayasan Pembinaan Lembaga Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (YLPI-PGRI) kepastian local waktu itu berjumlah sebanyak 4 lokal dengan 3 jurusan masing-masing :

- a. Jurusan Tata Usaha (TU) sebanyak 2 lokal
- b. Jurusan Akuntansi (AK) sebanyak 2 lokal
- c. Jurusan Manajemen Perusahaan (MP) sebanyak 1 lokal

Selanjutnya pada tanggal 02 September 1986, Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru diakte Notariskan Muhammad Ali dari Jakarta dengan saksi ada pada itu adalah H. Mangku Siswoyo, Kepala SMEA Negri Pekanbaru Muhammadiyah. Pegawai Perwakilan Pendidikan dan Kebudayaan Riau. Seiring dengan perkembangan zaman sekolah yang memiliki status ini harus mengalami perkembangan-perkembangan pada tahun 1994 jurusan-jurusan yang ada di SMK PGRI terdiri dari :

- a. Jurusan Administrasi Perkantoran
- b. Jurusan Keuangan
- c. Jurusan Perkantoran

Sekarang SMK PGRI Pekanbaru memiliki 8 jurusan yang sudah terakreditasi yakni :

1. Teknik computer jaringan
2. Rekayasa prangkat lunak
3. Multimedia
4. Akuntansi keuangan lembaga
5. Usaha perjalanan wisata
6. Otomatisasi tata kelola perkantoran
7. Bisnis daring pemasaran
8. Perbankan syariah

Sejumlah pimpinan Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru

1. Kepala Sekolah Pertama : Mukhtar Ahmad (1961-1963)
2. Kepala Sekolah Kedua : Hendrik S. (1963-1971)
3. Kepala Sekolah Ketiga : H. Masyur (1978-1978)
4. Kepala Sekolah Keempat : Bakhtiar (1978-2007)
5. Kepala Sekolah Kelima : Drs. Shofrudin (2007- sekarang)

#### 4.1.2 Visi, Misi SMK PGRI Pekanbaru

Visi Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru “Menjadi lembaga pendidikan dan latihan yang menghasilkan tenaga kerja yang professional. Memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, spiritual serta mampu bersaing di tingkat Nasional/Internasiona yang berwawasan lingkungan”.

Misi Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru “Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan latihan sehingga mampu menghasilkan tenaga kerja menengah yang terampil dibidang bisnis dan management melalui perkembangan Sumber daya manusia pengelola SMK :

1. Teknologi informatika dalam pelaksanaan pengajaran
2. Sarana pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan
3. Pemakaian bahasa inggris/bahasa asing lainnyadi lingkungan SMK
4. Menyiapkan siswa yang professional dibidangnya dengan menanamkan semangat kewirausahaan.
5. Memiliki keunggulan profesi, mutu,serta orientasi masa depan
6. Manajement puncak memastikan ketersediaan,kecukupan,dan agar persyaratan siswa terpenuhi.

7. Melakukan peninjauan dan perbaikan sistem manajemen mutu atas dasar pengukuran/penilaian kepuasan
8. Siswa untuk memastikan peningkatan sistem manajemen mutu secara berkelanjutan
9. Melakukan kepedulian lingkungan dengan bank sampah dan penghijauan.

#### 4.1.3 Profil SMK PGRI Pekanbaru

##### 4.1.3.1 Identitas Sekolah

Adapun identitas sekolah SMK PGRI Pekanbaru di bawah ini :

1. Nama Sekolah : SMK PGRI Pekanbaru
2. NPSN : 10404048
3. Jenjang Akreditasi : A
4. Alamat Sekolah :
  - a. Jalan : Jl. Brigjen Katamso/Pandan No.46
  - b. Desa/Kelurahan : Tangkerang Utara
  - c. Kecamatan : Bukit Raya
  - d. Kabupaten/ kota : Pekanbaru
  - e. Kode Pos : 28126
  - f. Provinsi : Riau
  - g. Telepon : (0761) 37903

5. SK Berdiri :
- a. No SK : 053/BAN-SM/SK/2019
- b. Tgl/Bln/Tahun Berdiri : 21 Januari 2019
- c. Status Sekolah : Swasta
- d. Bentuk Sekolah : Konvensional

#### 4.1.3.2 Tenaga Pengajar

##### 1. Keadaan Pegawai Tata Usaha.

Yang dimaksud pegawai di SMK PGRI Pekanbaru adalah terdiri dari Kepala TataUsaha, bendahara, Staf Tata Usaha, Staf Usaha Kesehatan Sekolah, Petugas

No	Nama Pegawai	L/P	Jabatan	Pendidikan	Ket
1.	Khairul Amri	L	Ka. Tata Usaha	SMEA	
2.	Masril	L	Bendahara	SMEA	
3.	Wirdaniswati	P	Staf Pustaka	SMEA	
4.	Dra. Hildayati	P	Staf Tata Usaha	S1	
5.	Viona Mandanika Permata, S.Pd	P	Staf Bendahara	S1	
6.	Desi Purwanda Sari, Amd.	P	Staf UKS	D3	
7.	Kebid	L	OperatorSekolah	S1	
8.	Deini Yurdaningsih, S.Si	L	Petugas Kebersihan	SMK	
9.	Bambang Guritno	L	Penjaga Sekolah	SD	
10.	Bujang Selamat	L	Sappam	SMK	
11.	Sunardi	P	Petugas Kebersihan	SMA	
	Eka Putri		dan penjaga sekolah		

## KEADAAN KEPALA SEKOLAH

No.	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan	Ket
1.	Drs. Shofrudin	L	Kepala Sekolah	S1	

## KEADAAN GURU

No.	Nama	L/P	Bidang studi yang diampu	Pendidikan	Ket
1.	Sri sugianti, SE	P	Produktif Akuntansi	S1	
2.	Erpin fajri, SE	L	Produktif Pemasaran	S1	
3.	Dra. Yuliza	P	Produktif Sekretaris	S1	
4.	Farizal, S.Ag	L	Agama Kristen	S1	
5.	Fahraini M.Pd	P	Produktif Pemasaran	S2	
6.	Dra. Rozana Yeni	P	Produktif Pemasaran	S1	
7.	Iswandi, SE	L	Produktif Akuntansi	S1	
8.	Primanora sesaria, S.Kom	P	Produktif TI	S1	
9.	Bagus nurdianto, S.Kom	L	Produktif TI	S1	
10.	Serviani Riani, R. S.Pd	P	Produktif Sekretaris	S1	
11.	Mela Purnamasari, S.ST	P	Produktif Pariwisata	S1	
12.	Hermanto, S.Sos	L	PKN	S1	
13.	Mhd.Idris Rois, M.Kom	L	Produktif TI	S2	
14.	Dra. HJ.Afridaneli	P	Produktif Sekretaris	S1	
15.	H. Kamarudin Hamzah	L	Produktif TI	S1	
16.	Drs.Mohd.Rum	L	Agama Islam	S1	
17.	H.Izkasli, S.Pd	L	Orkes	S1	
18.	Dra Nursiti Lily	P	Bahasa Indonesia	S1	
19.	Mulyasih	P	IPS	S1	
20.	Dra.Yunila	L	MAtematika	S1	
21.	Mizanul,S.Si	P	Matematika	S1	
22.	Nuryasni, S.Pd	P	Matematika	S1	
23.	Dra. H. DarmaYulianti	P	Produktif Akuntansi	S1	

24.	Yulasni, S.Pd	P	Bahasa Inggris	S1	
25.	Sari Surya Ningsih, S.Pd	P	Bahasa Inggris	S1	
26.	Besti Sitorus, S.Pd	L	Bahasa Inggris	S1	
27.	M. Yakub, S.Pd	P	Kewirausahaan	S1	
28.	Popi Riana, S.Pd	P	Seni Budaya	D3	
29.	Sri Wahyuni	L	IPA	S1	
30.	Ismail, S.Pd	P	Fisika	S1	
31.	Devi Ira Anggraini, S.Pd	L	Orkes	S2	
32.	Mardoni Putra, M.Pd	P	Bahasa Indonesia	S1	
33.	Irma Okta Riza, S.Pd	P	Produktif Sekretaris	S1	
34.	Elfi Yenti, S.Pd	P	Produktif Pariwisata	S1	
35.	Dwie, MSP, S.ST. Par	P	Produktif Akuntansi	S1	
36.	Nurlaili, S.Pd	P	Sejarah	S1	
37.	Ermayanis, SE	P	BK	S1	
38.	Karzalena, S.Pd.	L	BK	S1	
39.	Septian Hafiz, S.Psi	L	Produktif TI	S1	
40.	M. Ivan Aditama, S.Kom	P	PKN	S1	
41.	Dra. Daliyan	P	PKN	S1	
42.	Dra.Merry Aganmar,	P	Seni Budaya	S1	
43.	Dhea Rasni Fajri,S.Pd	P	Matematika	S1	
44.	Afri Yani,S.Pd	L	Kejuruan TKJ	S1	
45.	Agung Jerry Seto,S.Pd	L	Penjas	S1	
46.	Dedy Seriwandi,S.Pd	L	Kejuruan ADP	S1	
47.	Rio Pamungkas,S.Pd	P	Bahasa Inggris	S1	
	Nurul Anggraini,S.Pd				

*Nb. Didapat dari guru seni budaya dan Staf TU SMK PGRI Pekanbaru*

#### 4.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan pasarana merupakan salah satu penunjang yang sangat mendukung dan keberhasilan belajar-mengajar, sarana dan prasarana yang terdapat di SMK GRI Pekanbaru adalah :

1. Ruang Kelas
2. Ruang Perpustakaan
3. Ruang Tata Usaha
4. Ruang Kepala Sekolah
5. Ruang Wakil Kepala Sekolah
6. Ruang Majelis Guru
7. Ruang Kantor Yayasan
8. Ruang BP3
9. Ruang BK
10. Ruang Motorcycle Workshop
11. Ruang Electrical Workshop
12. Ruang Automotif Workshop
13. Ruang Koran Negriku
14. Labor Komputer
15. Labor Akuntansi
16. Wc Murid dan WC Guru
17. Lapangan Olahraga
18. Ruang Informasi
19. Kantin Sekolah

Adapun prasarana yang ada di SMK PGRI Pekanbaru adalah :

1. Papan tulis, spidol dan penghapus
2. Meja dan kursi siswa
3. Meja dan kursi guru
4. Projector
5. Computer
6. Printer
7. Pengeras suara
8. Absensi siswa
9. Buku batas pelajaran
10. Struktur organisasi kelas
11. Penerangan listrik
12. Gambar presiden dan wakil presiden RI
13. Jam dinding
14. Gambar burung garuda
15. Taplak meja
16. Hiasan bunga

#### **4.1.5 Peraturan dan Tata Tertib Siswa Di SMK PGRI Pekanbaru**

##### **A. Tata Tertib Sekolah**

Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, tanpa menimbulkan sesuatu yang tidak teratur dan tidak disiplin, perlu dibuat suatu tata tertib yang melibatkan semua pihak baik tenaga pengajar maupun peserta didik.

## 1. Tata Tertib Guru

- Dalam menunaikan tugas sebagai guru harus tetap bersikap dan berbuat sesuai kode etik jabatan guru.
- Guru wajib hadir sebelum jam 07:00 .
- Pada setiap pergantian jam mengajar, guru yang bertugas supaya segera masuk di dalam kelas yang bersangkutan tepat waktu agar tidak memberi peluang pada murid untuk berkelahi / ribut didalam kelas.
- Guru piket harus sudah ada disekolah 15 menit sebelum jam pertama.
- Guru yang bertugas sebagai wali kelas pada kelas yang bersangkutan bertanggung jawab atas :
  - Ketertiban kelas
  - Kemajuan kelas
  - Disiplin kelas
  - Kebersihan kelas
  - Membimbing tadarus ( baca al - quran )
- Pada waktu dinas, guru di anjurkan berpakaian seragam dinas yang rapi, bersih dan santun sesuai dengan kode etik jabatan guru dan seragam yang telah disepakati.
- Guru wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin.
- Guru dilarang memulangkan murid sebelum waktunya tanpa izin kepala sekolah.
- Guru yang berhalangan hadir supaya memberi tahu kepada kepala sekolah dan memberikan tugas siswa kepada guru piket.

- Guru piket berhak menyuruh guru menggantikan guru yang tidak datang apabila guru piket mengajar pada jam tersebut.
- Guru dilarang membawa pulang alat / inventaris sekolah tanpa izin kepala sekolah.
- Guru tidak diperkenankan diluar sekolah kecuali mendapat izin kepala sekolah.
- Guru tidak dibenarkan menggunakan jam istirahat untuk ulangan atau kegiatan belajar mengajar ( KBM ).
- Pereturan tata tertib yang belum tercantum akan ditentukan kemudian.

## 2. Tata Tertib Siswa

- Siswa bersikap sopan dan hormat kepada Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Keluarganya.
- Siswa wajib belajar secara tekun dan penuh semangat baik intra maupun ekstra kurikuler untuk menghadapi prestasi sekolah dan kualitas SDM.
- Siswa harus mengutamakan program sekolah dan mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti belajar iambalian dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.
- Seluruh siswa berpakaian :
  - ❖ Seragam sekolah sesuai ketentuan.
  - ❖ Sepatu dan tali sepatu warna hitam polos.
  - ❖ Kaos kaki berwarna putih polos (10 cm diatas mata kaki).
  - ❖ Ikat pinggang berwarna hitam polos.
- Siswa wajib mengikuti upacara, kegiatan sekolah dan keagamaan.

- Siswa harus sudah berada disekolah 10 menit sebelum bel masuk dibunyikan.
- Siswa harus melaksanakan piket harian sesuai daftar piket yang telah dibuat oleh masing - masing kelas.
- Siswa harus melaksanakan kewajiban agama menurut keyakinannya masing masing selama jam belajar siswa tidak dibenarkan keluar pekarangan sekolah, kecuali mendapat izin dari piket.
- Siswa yang terlambat tidak dibenarkan masuk kelas sebelum ada izin dari piket.
- Surat dari siswa yang berhalangan hadir harus ditandatangani oleh orang tua / wali.
- Siswa tidak dibenarkan membuat / mengikuti kegiatan disekolah tanpa izin dari kepala sekolah.
- Siswa tidak boleh keluar kelas pada saat Proses Belajar Mengajar sedang berlangsung, kecuali mendapat izin dari guru dan maksimal hanya 1 orang secara bergantian.
- Siswa tidak dibenarkan pulang sebelum jam pelajaran berakhir kecuali izin piket.
- Bila siswa mempunyai persoalan dalam BP ( Bukti Pelanggaran ) atau kegiatan lainnya dapat berkonsultasi dengan wali kelas, guru BK, Wakasek, dan Kepala Sekolah.
- Siswa dilarang keras :

- ❖ Berjudi, merokok, dan membawa minuman keras serta menggunakan narkoba.
  - ❖ Duduk dihalte sambil merokok pada saat akan masuk atau pulang sekolah.
  - ❖ Membawa benda tajam yang membahayakan kecuali yang berhubungan dengan pelajaran.
  - ❖ Membawa perhiasan secara berlebihan (khusus siswa perempuan).
  - ❖ Merusak lingkungan sekolah (mencoret dinding, merusak meja, kursi dan lain lain).
  - ❖ Memakai seragam dengan ujung bawah baju keluar.
  - ❖ Bertato, berkuku panjang, berjanggut, berjambang dan mewarnai rambut dan alis mata.
  - ❖ Memakai subang, kalung dan gelang bagi siswa laki-laki.
  - ❖ Ulang tahun dalam bentuk apapun disekolah.
  - ❖ Makan dikelas atau pun kantin pada saat pelajaran berlangsung.
  - ❖ Membelanjakan uang SPP, computer dan keuangan lainnya yang berhubungan dengan uang sekolah.
- Setiap ada kegiatan yang membawa nama sekolah harus mendapat izin dari sekolah.
  - Siswa memarkirkan kendaraan pada tempat yang telah ditentukan dan tidak boleh meminjamkan pada orang lain tanpa izin piket.
  - Siswa laki - laki harus berambut pendek dan rapi (3 cm didepan, 2 cm diatas dan 1 cm dibelakang dan samping).

- Siswa harus menjaga kebersihan lingkungan kelas dan perkarangan sekolah.
- Sanksi :
  - ❖ Bagi siswa yang melanggar Tata Tertib diatas akan ditindak sesuai dengan ketentuan dan diberi sanksi melalui kartu NP (Nilai Pelanggaran).
- Segala sesuatu yang belum diatur dalam Tata Tertib ini akan diatur kemudian sesuai dengan kebutuhan dengan rapat majelis guru.

#### **Unit Kesehatan Siswa (UKS)**

1. Setiap peserta didik yang masuk UKS adalah peserta didik yang mendapatkan surat izin dari masing-masing guru atau piket yang berkegiatan pada saat itu.
2. Peserta didik tidak boleh menggunakan alas kaki atau sepatu waktu masuk UKS.
3. Peserta didik diperkenankan istirahat di UKS selama 2 jam pelajaran kecuali kondisi kesehatan yang agak berat.
4. Peserta didik yang tidak mampu belajar karena kondisi kesehatannya diizinkan pulang atau dirujuk ke Puskesmas oleh Pembins UKS / Waka Kesiswaan/Guru piket pada saat itu.
5. Peserta didik diharuskan menjaga kebersihan dan ketenangan selama di UKS.

6. Jika terjadi pelanggaran yang bertentangan dengan etika dan perilaku saat berada di UKS Pembina UKS atau guru yang melihat pelanggaran itu maka pada peserta didik bisa dikenai point sesuai dengan tingkat kesalahan.

### **Perpustakaan**

Tata tertib perpustakaan SMK PGRI Pekanbaru :

1. Jam operasional perpustakaan jam 07.00-14.00 WIB. Kecuali hari jum'at dan sabtu.
2. Sepatu dan sandal harap dilepas jika akan masuk ke perpustakaan.
3. Jangan membuat keributan sehingga mengganggu ketenangan dan mengganggu ketenangan membaca.
4. Selesai membaca kembalian buku pada tempatnya.
5. Jika meminjam buku kembalikan tepat pada waktunya.
6. Ruang perpustakaan hanya digunakan untuk membaca, belajar, dan mengajar.
7. Kegiatan belajar mengajar di perpustakaan harus didampingi oleh guru yang bersangkutan.
8. Bila ingin menggunakan perpustakaan diluar jam operasional harus seizin pengurus atau petugas sekolah.
9. Jagalah kebersihan sekolah, ketertiban, kenyamanan, kerapian, ketika berada di perpustakaan.

## 4.2 Penyajian Data

### 2.6.2 Pelaksanaan kemandirian Pembelajaran Daring (Online) siswa kelas X SMK PGRI Kota Pekanbaru selama pandemi Covid-19 T.A 2019/2020

#### 1. Teori Pelaksanaan Pengajaran

Menurut Suryosubroto (2009: 30) pelaksanaan pengajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Nurdin Usman (2002: 70) mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

Pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar.

## 2. Kurikulum

Nasution (2008:5) Kurikulum ialah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Nana Syaodih Sukmadinata (2005:4) Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Oemar Hamalik (2013:16) Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dengan adanya program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadinya perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum bisa diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan harus dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Istilah dari kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi juga mencakup semua pengalaman belajar yang dialami siswa dan memengaruhi pribadinya.

## 3. Silabus

Mulyasa (2010:190) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Yang mencakup standar

kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Yulaelawati (2004:123) silabus adalah seperangkat rencana dan pelaksanaan pengaturan pembelajaran dan penilaian yang dibuat untuk system yang mengandung semua komponen memiliki hubungan dengan tujuan menguasai kompetensi dasar.

#### **4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan siswa belajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang berisikan : identitas sekolah, standar kompetensi, alokasi waktu, materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar dan penelitian hasil belajar.

Permendikbud RI No.65 Tahun 2013 tentang standar proses pada lampiran Bab III yaitu perencanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan scenario pembelajaran.

#### **5. Metode Pelaksanaan Pengajaran**

Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad (1961) metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya,

sesuatu bahan pelajaran yang diberikan kepada murid-murid disekolah. Jadi, bahwa metode adalah cara dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya makin efektif pula pencapaian tujuannya.

Pada metode mengajar yang merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran seni budaya (gerak dasar tari) yaitu metode *e-learning* (pembelajaran online).

#### **6. Metode Pembelajaran Jarak Jauh**

Munir (2009: 18-19) Pengertian pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Pembelajaran konvensional dan pembelajaran jarak jauh menekankan bahwa (*distance education*) akan efektif jika pembelajar merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan adanya komunikasi. Tanpa komunikasi timbal balik pembelajaran akan berubah menjadi indoktrinasi, belajar bukannya merupakan aktivitas menyenangkan, melainkan menjadi beban yang berat. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telephon, internet, video dan sebagainya.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Proses pembelajarannya biasanya dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, atau video langsung ke alamat pembelajar. Selain itu yang dikirimkan secara langsung ke pembelajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran. Sistem pembelajaran konvensional adalah para pembelajar dan

pengajar bertemu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Sistem pembelajaran konvensional lalu berkembang menjadi pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Pembelajaran jarak jauh mengalami kendala karena pembelajarnya tersebar di wilayah yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk mengumpulkan pembelajar pada satu waktu dan tempat tertentu. Dalam pembelajaran jarak jauh materi pembelajaran tidak seharusnya disampaikan di kelas dalam suatu pertemuan, tetapi dapat diberikan secara langsung tanpa kehadiran para pembelajar dan pengajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan teknologi komputer dengan internetnya, yang sangat pesat dewasa ini, berpengaruh terhadap berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh. Internet menjadi media yang sangat tepat dalam pembelajaran jarak jauh karena mampu menembus batas waktu dan tempat atau dapat diakses kapan saja, dimana saja, multiuser dan memberikan kemudahan. Dengan teknologi ini informasi dan materi pembelajaran menjadi cepat sampainya.

Pembelajaran jarak jauh akan efektif dibandingkan pembelajaran konvensional jika sebelumnya membuat suatu *web based distance learning* yang mempertimbangkan berbagai aspek yang perlu serta *trade-off*-nya. Pembelajaran jarak jauh akan efektif jika melibatkan interaksi antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan media (termasuk fasilitas) pembelajaran. Pola interaksi pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif. Media pembelajaran atau *trade-off* teknologi yang digunakan dalam interaksi '*face-toface*' langsung antara pembelajar dan pengajar seperti halnya

dalam pembelajaran konvensional dapat dicapai atau setidaknya mendekati. Penggunaan teknologi dalam menunjang pembelajaran jarak jauh harus diperhatikan untuk membantu pendidikan.

Dalam *web based distance learning* pengajar dan pembelajar memerlukan fasilitas internet untuk tetap menjaga konektivitasnya sehingga dapat menentukan kesinambungan suatu pembelajaran jarak jauh. *Web based distance learning* sebagai suatu internet *based community* dapat memfasilitasi bertemunya atau berinteraksinya pembelajar dan pengajar. Pengajar seharusnya mampu memindahkan apa yang biasa dilakukan oleh pengajar di depan kelas kepada suatu bentuk web atau materi pembelajaran online. Web ini harus mampu memberikan informasi kepada pembelajar dengan selalu dapat diakses oleh pembelajar, dan pengajar selalu terupdate setiap waktu.

## 7. Metode Kemandirian Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mandiri adalah "berdiri sendiri". Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1990:13).

Menurut Stephen Brookfield (2000:130-133) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapaitujuannya.

Desi Susilawati, (2009:7-8) mendiskripsikan kemandirian belajar

sebagai berikut:

1. Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
2. Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
3. Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
4. Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
5. Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
6. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, mencari sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis. Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka.

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar menunjukkan bahwa seorang siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar. Hal ini tidak lepas dari telah tercapainya kematangan dalam diri siswa sehingga dia menyadari tujuan dari belajar. Hargis (dalam Hidayati dan Listiyani, 2010) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai *self regulated learning* yakni upaya memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang tertentu, dan memantau serta meningkatkan proses pendalaman yang bersangkutan.

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian belajar ini dinilai sangat berpengaruh karena kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan ketika ada ulangan saja.

Kemandirian belajar menurut Wayne H adalah menekankan sisi – sisimenguntungkan dari usaha bekerja secara kreatif atas prakarsanya sendiri, inisiatif dan panjang akal dari keadaan mempelajari suatu bidang secara intensif, pengembangan disiplin diri, dan belajar teknik-teknik didalam suatu bidang yang telah dipilihnya sendiri (Kartadinata, 2001).

Kemandirian belajar menurut Wragg E.C adalah suatu proses dimana mahasiswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penting yang

memungkinkannya menjadi pelajar yang mandiri, mahasiswa dimotivasi oleh tujuannya sendiri, imbalan dari proses belajar bersifat intrinsik atau nyata bagi mahasiswa dan tidak tergantung sistem luar untuk pemberian imbalan jerih payah belajarnya, dosen hanya merupakan sumber dalam proses belajar, tetapi bukan pengatur atau pengendali (Kartadinata, 2001).

**a. Ciri-ciri Kemandirian Belajar**

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Untuk mengetahui apakah siswa itu mempunyai kemandirian belajar maka perlu diketahui ciri-ciri kemandirian belajar.

Anton Sukarno (1989:64) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

6. Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajarsendiri
7. Siswa berinisiatif dan memacudiri untuk belajar secara terus menerus
8. Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar
9. Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan
10. Siswa belajar dengan penuh percaya diri

Menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Ida Farida Achmad (2008:45) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu meliputi:

1. Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendak nya sendiri
2. Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan

3. Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan
4. Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru
5. Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar
6. Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan oranglain.

Kesimpulan dari uraian diatas, bahwa kemandirian belajar adalah sikap mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan, pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar**

Menurut Muhammad Nur Syam (1999 : 10), ada dua faktor yang mempengaruhi, kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

Pertama, faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:

- a. Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
- b. Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
- c. Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai

berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya  
(secaraberangsur)

- d. Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
- e. Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban

Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosioekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dipengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal siswa itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat Percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar

### **c. Pengukuran Kemandirian Belajar**

Pengukuran mengandung pengertian suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu

mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Pengukuran kemandirian belajar pada proses mata pelajaran Seni Budaya penelitian ini berdasarkan pada factor internal (dari dalam diri) siswa yaitu percayadiri, disiplin, motivasi, inisiatif dan tanggung jawab.

#### **a. Percayadiri**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005 : 85) menyebutkan bahwa “Percaya kepada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhiharapan-harapannya)”

Menurut Thursan Hakim (2002 : 6) “ Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”.

Sedangkan menurut Thursan Hakim (2002 : 5-6) terdapat beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, yaitu:

1. Bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
2. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
3. Mampu menetralsai ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi
4. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi
5. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya

6. Memiliki kecerdasan yang cukup
7. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
8. Memiliki keterampilan dan keahlian yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
9. Memiliki kemampuan bersosialisasi
10. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik
11. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup
12. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

Para ahli berpendapat bahwa rasa percaya diri erat kaitannya dengan konsep diri, maka jika seseorang memiliki konsep diri yang negative terhadap dirinya, maka akan menyebabkan seseorang tersebut memilki rasa tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Rasa percaya diri yang rendah akan berakibat pada tindakan yang tidak efektif. Tindakan yang tidak efektif tentukan memberikan hasil yang jelek. Hasil yang jelek akan semakin membenarkan bahwa diri tidak memiliki kompetensi dan akan berakibat pada rasa percaya diri yang semakin rendah.

Seseorang yang yakin terhadap dirinya, segala kegiatan yang dilakukannya penuh dengan rasa optimis adalah seseorang yang memiliki percaya diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa bisa karena

didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.

Dalam penelitian ini, percaya diri siswa dapat dilihat pada tingkah laku siswa yang muncul selama proses kegiatan pembelajaran Seni Budaya berlangsung.

Percaya diri siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dapat diamati berdasarkan lima kriteria, yaitu :

- a) Mengikuti kegiatan presentasi di depan kelas
- b) Ketenangan dalam berbicara
- c) Keikutsertaan dalam mengajukan pertanyaan
- d) Keikutsertaan dalam menjawab pertanyaan
- e) Keikutsertaan dalam berpendapat

#### **b. Disiplin**

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk- bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri siswa sendiri.

Dalam penelitian ini, disiplin siswa dapat diamati dari tingkah laku yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Disiplin siswa pada proses pembelajaran dapat diamati berdasarkan lima aspek yaitu kriteria siswa dalam hal:

- a. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
- b. Semangat dan antusias dalam kegiatan pembelajaran

- c. Komitmen yang tinggi terhadap tugas
- d. Mengatasi kesulitan yang timbul padadirinya
- e. Kemampuan memimpin

### c. Inisiatif

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2005:395) “Inisiatif adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta”. Menurut Wollfock dalam Mardiyanto (2008:23) “Inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau suatu pemecahan masalah”. Menurut Suryana (2006:2) mengungkapkan bahwa “Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara- cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara- cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*thinking new things*). Menurut Utami Munandar (1990:48) mengungkapkan bahwa “ Inisiatif adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban dari suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman jawaban”.

Ciri-ciri orang yang inisiatif menurut Sund dalam Slameto (2003:147) adalah sebagai berikut:

1. Hasrat keingin tahuan yang besar
2. Bersikap terbuka dalam pengalaman baru
3. Panjangakal

4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7. Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas
8. Berfikir fleksibel
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.

Sedangkan menurut Guilford dalam Mardiyanto(2008:24) adalah sebagaiberikut:

1. Kelancaran (*fluency*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyakgagasan
2. Keluwesan (*fleksibilitas*), yaitu kemampuan untuk mengemukakanbermacam-macam

Berkaitan dengan definisi beberapa ahli diatas maka pengertian Inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan suatu masalah.

Inisiatif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam proses kegiatan pembelajaran. Inisiatif siswa yang diamati meliputi:

1. Memiliki dorongan rasa ingin tahu yang tinggi
2. Keterampilan berfikir luwes
3. Keterampilan berfikir lancer

4. Keterampilan berfikir orisinil
5. Berani mengambil resiko

#### **d. Tanggungjawab**

Menurut Zimmerer dalam Ikaputera Waspada (2004:6) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya
2. Mau bertanggung jawab
3. Energik
4. Berorientasi ke masa depan
5. Kemampuan memimpin
6. Mau belajar dari kegagalan
7. Yakin pada dirinya
8. Obsesi untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Dalam penelitian ini tanggung jawab siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya yang diamati berdasarkan lima aspek,yaitu:

1. Keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok
2. Keikutsertaan dalam memecahkan masalah
3. Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok
4. Keikutsertaan dalam membuat laporan kelompok
5. Keikutsertaan dalam melaksanakan presentasi hasil diskusi

### e. Motivasi

Menurut Suryana (2006:40) “Seseorang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang mengutamakan nilai-nilai motivasi, berorientasi pada ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai energik dan berinisiatif”.

Menurut Suryana (2006 : 52)” Seseorang memiliki motivasi tinggi apabila orang tersebut memiliki hasrat untuk mencapai hasil yang terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Faktor dasarnya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi”.

Menurut Suryana (2006:53) Seseorang memiliki motivasi yang tinggi pada umumnya memiliki cirri – cirri sebagai berikut :

1. Ingin mengatasi sendiri kesulitan-kesulitan dan permasalahan yang timbul padadirinya
2. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan
3. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
4. Berani menghadapi resiko dengan penuh tantangan
5. Menyukai dan melihat tantangan secara seimbang

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah seseorang yang selalu melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien dibanding sebelumnya.

Dalam penelitian ini siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator yang digunakan untuk

mengamati siswa dengan motivasi tinggi diantaranya:

1. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
2. Semangat dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung
3. Komitmen yang tinggi terhadap tugas
4. Mengatasi sendiri kesulitan yang timbul padadirinya
5. Kemampuan memimpin

#### **a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen) :

##### 1. Faktor Endogen (internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

##### 2. Faktor Eksogen (eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan

kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

**TABEL 2**  
**METODE YANG DIGUNAKAN GURU DALAM PEMBELAJARAN**  
**JARAK JAUH SECARA DARING**

METODE	SIFAT PEMBELAJARAN
2. Menggunakan aplikasi untuk tatap muka secara virtual	3. Ada penjelasan materi dari guru dan umpan balik secara langsung guru-siswa
4. Guru menjelaskan materi pelajaran melalui live di media sosial atau merekam guru mengajar di video lalu dikirim ke siswa melalui media sosial	4. Penjelasan materi dan umpan balik tidak langsung guru-siswa
5. Guru memberi tugas melalui aplikasi Whatsapp, siswa mengumpulkan tugas melalui email	f. Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik
g. Guru memberikan tugas, siswa mengumpulkan saat masuk sekolah nanti	6. Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik
7. Guru menganjurkan siswa belajar mandiri melalui aplikasi belajar daring yang direkomendasikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	6. Tidak ada penjelasan materi maupun umpan balik

*Nb: Didapat dari guru seni budaya SMK PGRI Pekanbaru*

## 7. Materi / Isi

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mukmin (2004:47) Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi.

## 8. Sarana dan Prasarana

Menurut Barnawi (2012:47-48) Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung akan menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. Mulyasa (2003:49) Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung yang dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya pada proses belajar mengajar, seperti adanya gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat untuk media pengajaran.

## 9. Evaluasi/Penilaian

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan, guru seni budaya SMK PGRI Pekanbaru pada pandemic covid -19 ini menggunakan kurikulum 2013 (K13) tapi pembelajarannya tetap mengikuti anjuran dari pemerintah, tetapi sedikit berbeda dari biasanya, karena pada saat pandemic covid -19 ini RPP yang digunakan masih RPP yang lama, namun pemerintah memberikan tanggung jawab untuk menyusun bagaimana metode pembelajaran dalam pengajaran menggunakan daring (dalam jaringan). Namun, pada tahun ajaran 2020/2021 ini pemerintah akan mempersiapkan RPP baru untuk pengajaran daring (dalam jaringan). Pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan karena sebagai langkah awal guru supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

Berdasarkan wawancara tgl 28 September 2020 dengan Sri Wahyuni sebagai guru seni budaya di SMK PGRI Pekanbaru.

“Perangkat pembelajaran yang saya gunakan pada pembelajaran saat pandemic covid seperti ini tetap mengacu pada RPP yang sebelumnya, hanya saja metode pembelajaran yang digunakan berbeda dengan cara pembelajaran dengan menggunakan metode daring dan lebih tertuju dengan menggunakan via group whatsapp dan juga google classroom di setiap masing-masing kelas yang berbeda”

Berdasarkan wawancara tanggal 28 September 2020 dengan salah satu seorang siswa di SMK PGRI Pekanbaru.

“Dengan keadaan pandemic sekarang ini kami sebagai siswa siswi hanya bisa belajar dengan metode *e-learning* dengan menggunakan handphone dan menunggu pesan dan tugas dari guru setiap mata pelajaran melalui group whatsapp dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah guru tetapkan”

#### **4.2.2 Kurikulum Pengajaran Seni Budaya Di SMK PGRI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020**

Nasution (2008:5) Kurikulum ialah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar I bawah bimbingan an tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Nana Syaodih Sukmadinata (2005:4) Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Oemar Hamalik (2013:16) Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dengan adanya program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadinya perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum bisa diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh an harus dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Istilah dari kurikulum tiak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi juga mencakup semua pengalaman belajar yang dialami siswa dan memengaruhi pribadinya.

Berdasarkan hasil observasi dari guru seni budaya SMK PGRI Pekanbaru menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya di SMK PGRI Pekanbaru 28 September 2020 :

“Di SMK PGRI Pekanbaru ini menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 (K13) dan juga KTSP, di kelas X dan XI sudah menggunakan kurikulum KTSP, tetapi di karenakan pandemic covid-19 kurikulum mengikuti dengan konsep pembelajaran dengan menggunakan daring yang telah di sepakati oleh sekolah”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu seorang siswa di SMK PGRI Pekanbaru 28 September 2020 :

“Semenjak pandemic covid-19 ini kami sebagai siswa siswi yang harus mengikuti semua pelajaran harus mengikuti peraturan dan kurikulum yang sekolah dan pemerintah anjurkan walaupun agak sulit di mengerti karena proses pembelajaran nya melalui daring”

Pada pandemic Covid-19 seperti sekarang ini, konteks dalam kurikulum yaitu murid dan guru. Pemerintah sendiri menyerahkan kurikulum kepada kepala sekolah dan kepada guru yang sesuai dengan konsep pembelajaran mereka. Kurikulum apapun yang disederhanakan atau tidak, tetap saja seorang pendidik harus selalu berinteraksi sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks dan murid berada.

Kurikulum 2013 harus disederhanakan menjadi kurikulum darurat kesehatan. Caranya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk memilih dan memilah kompetensi dasar mana saja yang penting diberikan. Ketika nantinya keadaan kembali normal, siswa akan belajar bergantian, sistem sif

dan jaga jarak, tidak ada jam istirahat , jam tatap muka di perpendek, dan sebagainya. Karena jam belajar dipersingkat, kurikulum juga harus disesuaikan. Jika pemerintah memutuskan pembelajaran jarak jauh (PJJ), para guru tidak boleh memindahkan sekolah kerumah. Perlu disusunnya jam pengajaran dengan para gurunya, sehingga tidak membebani siswa dan orangtua yang membantu anaknya belajar dirumah.

#### 4.2.3 Silabus

Mulyasa (2010:190) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Silabus merupakan rencana pembelajaran, pada mata pelajaran yang mencakup komponen inti, komponen dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar.

Berdasarkan observasi dengan guru seni budaya penulis melihat isi dari silabus yang merupakan penjabaran dari KI, KD, atau pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dasar.

Hasil dari wawancara dengan guru seni budaya SMK PGRI Pekanbaru mengenai persiapan dalam proses pengajaran 28 September 2020 :

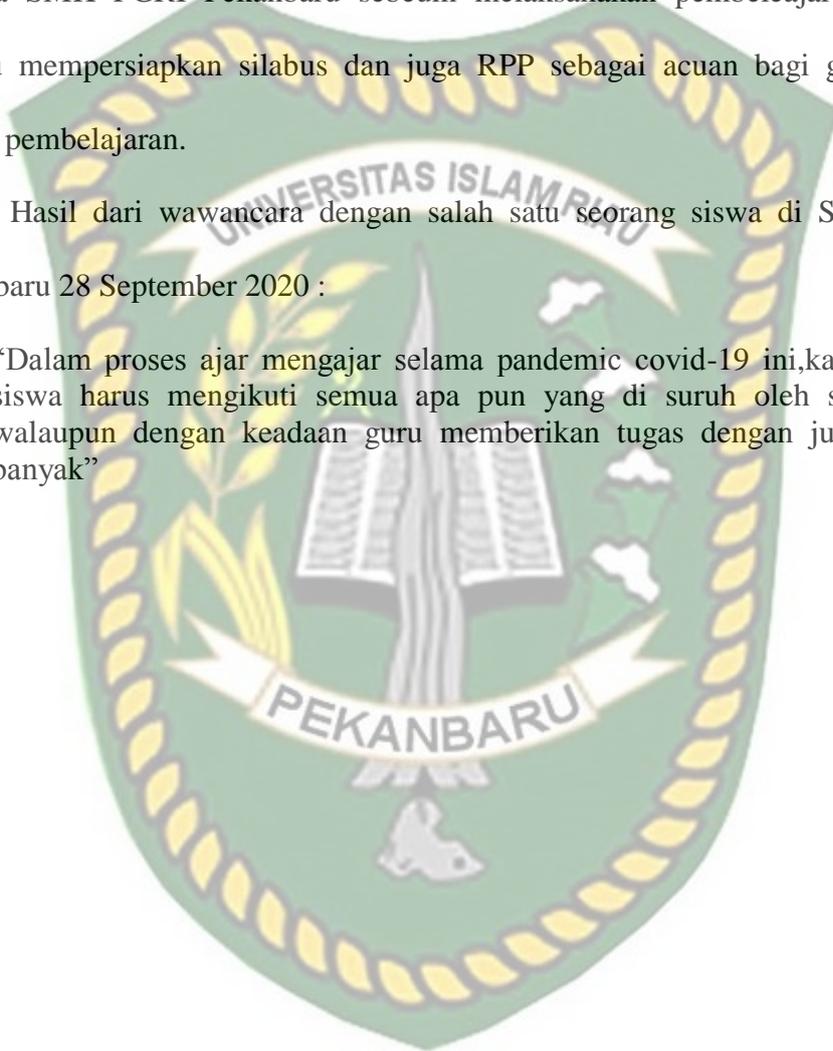
“Sebelum memulai pembelajaran, saya terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya akan menjadi pedoman saya dalam pelaksanaan pengajaran dan setelah itu saya mengikuti nya dari awal

sampai akhir guna nya juga supaya apa yang saya ajarkan terarah dan tertuju semua dengan yang ada di silabus dan RPP tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat penulis simpulkan bahwa guru seni budaya SMK PGRI Pekanbaru sebeum melaksanakan pembeleajaran terlebih dahulu mempersiapkan silabus dan juga RPP sebagai acuan bagi guru dalam proses pembelajaran.

Hasil dari wawancara dengan salah satu seorang siswa di SMK PGRI Pekanbaru 28 September 2020 :

“Dalam proses ajar mengajar selama pandemic covid-19 ini,kami sebagai siswa harus mengikuti semua apa pun yang di suruh oleh setiap guru walaupun dengan keadaan guru memberikan tugas dengan jumlah yang banyak”



## SILABUS

<b>SEKOLAH</b>	<b>: SMK PGRI Pekanbaru</b>
<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>: Seni Budaya</b>
<b>KELAS/SEMESTER</b>	<b>: X/I</b>

### **Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) :**

- Kompetensi Pengetahuan, yaitu spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

### **Kompetensi Inti 4 (Keterampilan) :**

- Kompetensi Keterampilan, yaitu Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kajian/kerja Seni Budaya. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Materi Pokok	Karakter	Strategi pembelajaran		Waktu (menit)	Sumber Bahan	Penilaian		
				Pengalaman belajar (tatap muka) ctl, cl	Pengalaman Belajar di luar Tatap Muka (dengan memperhatikan ctl dan life skill)			Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
3.1 Memahami konsep budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami konsep budaya secara umum</li> <li>Memahami konsep budaya menurut pendapat para ahli</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsep budaya secara umum</li> <li>Konsep budaya menurut para ahli</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rasa ingintahu</li> <li>Rasa peduli budaya</li> <li>Peduli lingkungan</li> <li>Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusikelompok</li> <li>Latihanmandiri</li> </ul>	-	6x45 menit	Makalah pribadi guru di format dalam bentuk modul dan informasi dari internet	Tes	Essay	Terlampir
4.1 Mempresen tasikan konsep budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan konsep budaya secara umum</li> <li>Mempresen tasikan konsep budayasecaraumdanparaahli</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendemonstrasikan jenis kebudayaan antara (seni rupa dua dimensi terapan)</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusikelompok</li> </ul>			Makalah pribadi guru di format dalam bentuk modul dan informasi dari internet		essay	

#### 4.2.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perkemendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pada lampiran Bab III yaitu pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan scenario pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan, bahwa dalam pelaksanaan pengajaran saat pandemic Covid-19 ini, guru seni budaya dilaksanakan dengan berpedoman kepada buku kurikulum 2013 dan kurikulum yang telah dibuat oleh sekolah yang sesuai dengan konsep pembelajaran, kemudian dikembangkan dalam silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru seni budaya di SMK PGRI Pekanbaru

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pandemic Covid-19 ini lebih berpedoman kepada system pembelajaran daring. Pada pelaksanaan pembelajaran saat pandemic Covid-19 ini merupakan implement dari RPP meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, penutup”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu seoran siswa di SMK PGRI Pekanbaru 28 September 2020 :

“Sebenarnya kami sebagai siswa yang mengikuti peraturan di sekolah kadang ada merasakan kurang memahami pada tugas yang di berikan oleh setiap guru mata pelajaran di karenakan setiap guru mereka memberikan tugas dengan banyak dan membuat siswa menjadi agak malas mengerjakan tugas tersebut”

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK PGRI Pekanbaru

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Tari)

Kelas : X

Materi Pokok : Ruang, Waktu, dan Tenaga Pada Gerak Dasar Tari

Alokasi Waktu : 6 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

### A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2:** Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga</li> <li>• Mendeskripsikan elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga</li> <li>• Melakukan asosiasi elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan sikap dan sosial budaya masyarakat</li> </ul>
4.1 Memeragakan gerak tari berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga</li> <li>• Mengomunikasikan elemen gerak tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga baik secara lisan dan/atau tertulis</li> </ul>

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Mengidentifikasi elemen gerak dasar tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga
2. Mendeskripsikan elemen gerak dasar tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga
3. Melakukan gerak dasar tari berdasarkan ruang,waktu, dan tenaga,
4. Melakukan asosiasi elemen gerak dasar tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga dengan sikap dan sosial budaya masyarakat, dan

5. Mengomunikasikan elemen gerak dasar tari berdasarkan ruang, waktu, dan tenaga baik secara lisan dan/atau tertulis

#### **D. Materi Pembelajaran**

- Pengertian Elemen Gerak Dasar Tari
  1. Ruang
  2. Waktu
  3. Tenaga
- Eksplorasi gerak berdasarkan ruang, waktu dan tenaga
- Eksplorasi gerak dengan menggunakan berbagai macam properti
- Eksplorasi gerak dengan gerakan khusus

#### **E. Metode Pembelajaran**

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

#### **F. Media Pembelajaran**

- ❖ Media :
  - Media audio
  - Media visual
  - Media audia visual
  - Lembar penilaian
  - Perpustakaan
  - Internet
- ❖ Alat/Bahan :
  - DVD / VCD Tari
  - Media elektronik

## G. Sumber Belajar

- Buku seni budaya kelas VII, Kemendikbud, tahun 2013 edisi 2016
- Buku-buku lain yang relevan
- Buku-buku seni budaya di perpustakaan
- Enslikopedia tari Indonesia.

## Pertemuan 1

### a. Kegiatan Awal

- 1) Guru masuk ke kelas mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk memastikan kelas dalam keadaan bersih.
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa.
- 3) Guru mengabsen siswa / mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru menjelaskan dan mendiskusikan KD dan indicator yang harus di capai oleh siswa.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membacakan dan menelaskan tujuan dalam pelajaran agar siswa dapat memahami konsep dan memberikan motivasi untuk mengambil perhatian siswa agar peerta didik terpaku pada pelajaran, da selain itu barulah guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran.
- 2) Guru membagikan kelompok pada peserta didik.



Gambar 1 : Guru seni budaya menjelaskan materi dan siswa memahami  
Dokumentasi : Dia Santika 19 Oktober 2020

**c. Penutup**

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan untuk hal-hal yang belum dipahami siswa.
- 2) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk minggu depan.
- 4) Guru menutup pertemuan dengan salam.

**d. Penilaian**

**1) Penilaian Sikap**

Observasi dan jurnal

**2) Penilaian Pengetahuan**

Tes tertulis (soal uraian)

**3) Penilaian Keterampilan**

Non tes (portofolio dan observasi kemampuan belajar (presentasi))

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Oktober dalam pertemuan pertama ini guru menggunakan metode ceramah dimana guru seni budaya yaitu Sri Wahyuni menjelaskan materi yang ada dibuku dan menjelaskan tentang tari persembahan. Menurut saya metode ceramah tidak cocok pada saat proses belajar mengajar karena pada seharusnya pada K13 tidak lagi menggunakan metode ceramah. Materi yang dijelaskan adalah : pertama guru menjelaskan definisi tentang tari, yang kedua guru menjelaskan pola lantai pada tari, yang ketiga property pada tari, keempat tat arias dan busana pada tari, kelima iringan pada tari, ke enam guru menjelaskan sejarah tari persembahan dan memperkenalkan macam macam tari tradisional yang ada di Indonesia. Setelah menjelaskan guru membagikan kelompok kepada peserta didik, ada terdapat 5 kelompok.

Dari hasil wawancara dengan guru seni budaya Sri Wahyuni kelas X di SMK PGRI Pekanbaru.

“Selama saya mengajar di SMK PGRI Pekanbaru ini siswanya cukup tertarik pada pembelajaran seni budaya terutama seni tari walaupun tidak semua siswa, salah satunya di kelas X RPL ini cukup bersemangat dan di dalam materi pembelajarannya pun siswa dapat menerima dengan baik. Dapat kita lihat dari cara siswa menjawab pertanyaan dari guru siswa maupun menjawab dan begitu pula sebaliknya ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa”

Dari hasil wawancara dengan salah satu seorang siswa kelas X di SMK PGRI Pekanbaru.

“Pada saat pembelajaran di mulai kami sangat tertarik dan enjoy mengikuti materi yang diberikan oleh guru dan kami juga memperhatikan dan menyimak saat guru sedang menerangkan materi di depan kelas dan juga mempraktekan sebagian gerakan”

## Pertemuan 2

### a. Kegiatan Awal

- 1) Guru Guru masuk ke kelas mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk memastikan kelas dalam keadaan bersih.
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa.
- 3) Guru mengabsen siswa / mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru menjelaskan dan mendiskusikan KD dan indicator yang harus di capai oleh siswa.
- 5) Guru menutup pertemuan dengan salam.

### b) Kegiatan Inti

- 1) Guru mengulang kembali materi minggu lalu selama 15 menit.
- 2) Guru memberikan tanya jawab kepada siswa.
- 3) Guru melihatkan video tari persembahan.
- 4) Memberikan tugas.



Gambar 2 : siswa sedang berdiskusi  
Dokumentasi : Dia Santika 26 Oktober 2020

### c) Penutup

- 1) Guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang dianggap belum mengerti.
- 2) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk minggu depan.
- 3) Guru menutup pertemuan dengan doa dan salam.

### d) Penilaian

- 1) **Penilaian Sikap**  
Observasi dan jurnal
- 2) **Penilaian Pengetahuan**  
Tes tertulis (soal uraian)
- 3) **Penilaian Keterampilan**  
Non tes (portopolio dan observasi kemampuan belajar (presentasi))

Berdasarkan observasi pada tanggal 26 Oktober dalam pertemuan kedua ini, pada 15 menit pertama guru mengulang kembali materi ajar sebelumnya dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Tujuan mengulang kembali pelajaran sebelumnya dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mau belajar di rumah dan mengulang kembali materi pertama, agar peserta didik mau belajar di rumah dan mengulang kembali materi minggu lalu. Sebagai apresiasi guru memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan oleh guru.

Selanjutnya guru seni budaya terlebih dahulu melihat video tari persembahan. Lalu siswa disuruh untuk melihat dan mendengarkan video tari persembahan tersebut. Kemudian guru membagiakan kelompok kepada setiap siswa , masing masing 5 orang kelompok.

Dari hasil wawancara dengan guru seni budaya Sri Wahyuni kelas X SMK PGRI Pekanbaru.

“Saya memberikan video pembelajaran tari persembahan pada siswa agar siswa tau seperti apa gerakan pada tari persembahan tersebut, kemudian memberikan siswa kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelas, guna untuk mengetahui apakah ada kendala dalam proses ajar mengajar tersebut atau tidak dan jika ada hambatan siswa siswi boleh bertanya dengan guru yang sedang memantau proses kegiatan ajar mengajar”

Dari hasil wawancara dengan salah satu seorang siswa kelas X di SMK PGRI Pekanbaru.

“Pada saat pembelajaran berjalan secara langsung kami bisa memperhatikan guru saat menerangkan dan juga bisa mengikuti gerakan yang guru perlihatkan dan di praktekan secara langsung di depan kami dan juga kami sangat mengikuti dan enjoy dalam proses pembelajaran berlangsung”

### **Pertemuan 3**

#### **a. Kegiatan Awal**

- 1) Guru Guru Guru masuk ke kelas mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk memastikan kelas dalam keadaan bersih.
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa.
- 3) Guru mengabsen siswa / mengecek kehadiran siswa.
- 4) Guru menjelaskan dan mendiskusikan KD dan indicator yang harus di capai oleh siswa.
- 5) Guru menutup pertemuan dengan salam.

#### **b) Kegiatan Inti**

- 1) Guru dan peserta didik memeriksa bersama tugas diminggu lalu.

- 2) Guru mengulang pelajaran minggu lalu dan kembali melihat video tari persembahan.
- 3) Guru menunjukkan gerak dasar tari persembahan.



Gambar 3 : Siswa siswi berdiskusi tentang materi  
Dokumentasi : Dia Santika 4 November 2020

**c) Penutup**

- 1) Guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang di anggap belum mengerti.
- 2) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk minggu depan.
- 3) Guru menutup pertemuan dengan doa dan salam

**d) Penilaian**

**1. Penilaian Sikap**

Observasi dan jurnal

**2. Penilaian Pengetahuan**

Tes tertulis (soal uraian)

**3. Penilaian Keterampilan**

Non Tes (portofolio dan observasi kemampuan belajar (presrtasi))

Berdasarkan obeservasi pada tanggal 4 November pada pertemuan ketiga guru menggunakan metode demonstrasi dimana guru langsung memperlihatkan video pada gerak tari kepada siswa. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk memeriksa tugas minggu lalu bersama-sama. Setelah itu 15 menit guru mengulang kembali materi ajar sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan guru seni budaya Sri Wahyuni kelas X SMK PGRI Pekanbaru.

“Dalam mengajarkan atau memperlihatkan video gerak pada tari persembahan ini saya menggunakan media yaitu laptop atau menyuruh siswa untuk mempelajari video tari persembahan tersebut dengan menggunakan handphone yang mereka miliki dengan saya mengirim video tersebut melalui group whatsapp kelas dan mereka dapat mengamati dan mempelajari gerakan terebut dengan mudah”

Dari hasil wawancara dengan salah satu seorang siswa di SMK PGRI Pekanbaru.

“Dulu waktu proses pembelajaran masing bertatap muka kami masih bisa mengikuti, menyimak, dan memahami materi yang di berikan dengan enjoy dan sangat bersemangat akan tetapi setelah daring kami kurang memperhatikan dan kurang tertarik dengan pelajaran nya”

#### **Pertemuan 4**

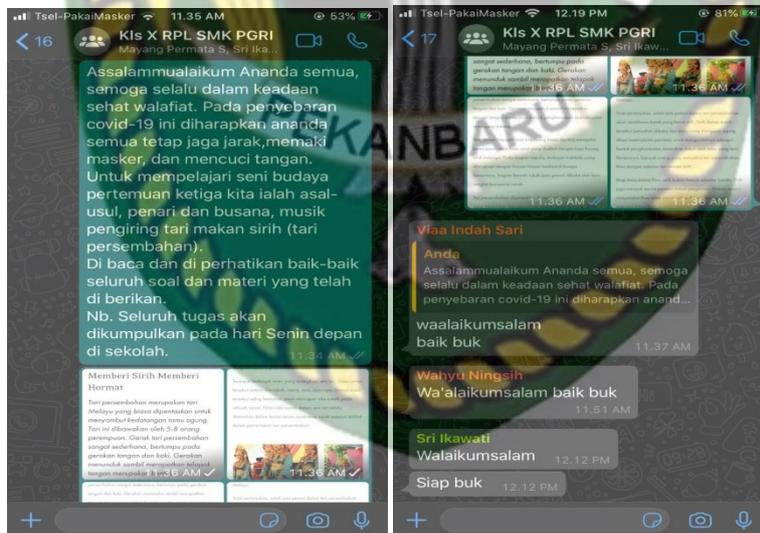
##### **a. Kegiatan Awal**

- 1) Guru masuk ke kelas (Whatsapp Group atau *Google Classroom*) guru memberikan informasi terkait penyebaran Covid-19 dengan memakai masker, cuci tangan, dan menjaga jarak.
- 2) Salam, sapa, presensi, dan doa

- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Apresiasi dan motivasi pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- 5) Guru menjelaskan KD dan Indikator yang harus dicapai oleh siswa.

**b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru menjelaskan tujuan dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami konsep dan memberikan motivasi.
- 2) Guru memberikan materi kepada siswa tentang elemen-elemen tari berdasarkan aspek ruang, aspek waktu, aspek tenaga.
- 3) Siswa diminta untuk membuat ringkasan yang menyangkut elemen-elemen tari.



Gambar 4 : Bukti guru memberikan pelajaran melalui group whatsapp  
Dokumentasi : Dia Santika 11 November 2020

**c. Penutup**

- 1) Guru menanyakan kepada siswa hal-hal yang dianggap belum mereka mengerti.

- 2) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk minggu depan.
- 3) Guru menutup pertemuan dengan salam.

**d. Penilaian**

- 1) **Penilaian Sikap**  
Observasi dan jurnal
- 2) **Penilaian Pengetahuan**  
Tes tertulis (soal uraian)
- 3) **Penilaian Keterampilan**  
Non tes (portofolio dan observasi kemampuan belajar (presentasi))

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 November pada pertemuan ke empat guru menggunakan whatsapp group, di mana guru menjelaskan materi di dalam whatsapp group karena covid 19, jadi siswa belajar secara daring selama masa pandemic covid ini.

Dari hasil wawancara dengan guru seni budaya Sri Wahyuni kelas X SMK PGRI Pekanbaru.

“Melalui pembelajaran inilah siswa bisa belajar dengan keadaan pandemic covid ini dengan menggunakan alat elektronik seperti laptop dan handphone yang mereka miliki dengan melalui group whatsapp dan juga google classroom dan ketika memberikan tugas tersebut siswa juga di berikan waktu selama yang telah di tetapkan oleh guru untuk dapat mengumpulkan tugas nya tepat waktu dan guru memberikan materi tentang ragam gerak pada tari, dan siswa kembali diminta untuk meringkas materi tersebut agar ketika pandemic covid ini berakhir siswa sudah mengetahui dan mampu untuk mempraktekkannya”

Dari hasil wawancara dengan salah satu seorang siswa di SMK PGRI Pekanbaru.

“Di karenakan dalam keadaan pandemic covid-19 jadi proses pembelajarannya saya merasa kurang efektif, karena dari 100% siswa bisa di bilang hanya 40% orang siswa yang betul betul mengikuti semua peraturan dan mengikuti pembelajarannya dengan baik”

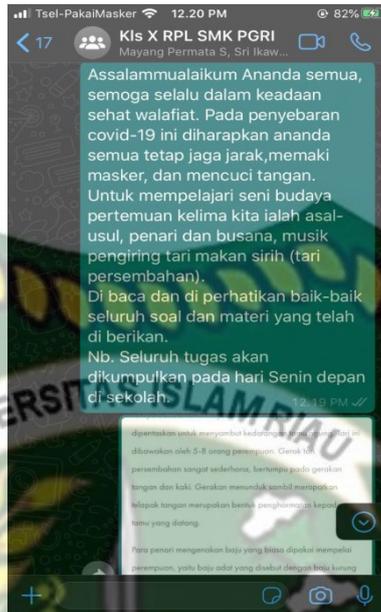
## Pertemuan 5

### a. Kegiatan Awal

- 1) Guru masuk ke kelas (Whatsapp Group atau *Google Classroom*) guru memberikan informasi terkait penyebaran Covid-19 dengan memakai masker, cuci tangan, dan menjaga jarak.
- 2) Salam, sapa, presensi, dan doa
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Apresiasi dan motivasi pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- 5) Guru menjelaskan KD dan Indikator yang harus dicapai oleh siswa.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan tujuan dalam pembelajaran agar siswa dapat memahami konsep dan memberikan motivasi.
- 2) Guru memberikan materi kepada siswa tentang elemen-elemen tari berdasarkan aspek ruang, aspek waktu, aspek tenaga.
- 3) Siswa diminta untuk membuat ringkasan yang menyangkut elemen-elemen tari.



Gambar 5 : guru memberikan tugas kepada anak didik nya  
Dokumentasi : Dia Santika 18 November 2020

**c) Penutup**

- 1) Kesimpulan/repleksi
- 2) Menyampaikan materi pelajaran berikutnya
- 3) Doa dan salam

**d) Penilaian**

- 1) **Penilaian Sikap**  
Observasi dan jurnal
- 2) **Penilaian Pengetahuan**  
Tes tertulis (soal uraian)
- 3) **Penilaian Keterampilan**  
Non tes (portopolio dan observasi kemampuan belajar (presentasi))

Berdasarkan observasi pada tanggal 18 November pada pertemuan kelima ini guru memberikan tugas kembali kepada siswa melalui whatsapp group, dan menyuruh siswa meringkas materi yang telah guru berikan di dalam whatsapp group tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya Sri Wahyuni kelas

X SMK PGRI Pekanbaru.

“Setiap peserta didik pasti ada yang tidak menyukai tarian atau tidak membaca materi yang telah diberikan kepada siswa melalui whatsapp group namun bagaimana pun juga mereka harus tetap mengikuti dan mematuhi apa yang telah di berikan oleh guru nya masing masing supaya untuk nilai nya tetap selalu adadi nilai akhir nanti Tujuan guru memberikan soal kepada siswa yaitu sebagai penilaian bagi guru maupun sebagai pengganti absent siswa, guru diwajibkan memberikan tugas di setiap pertemuan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu seorang siswa kelas X di SMK PGRI Pekanbaru.

“Kami sebagian anak murid yang laki laki kurang menyukai dan memahami pembelajaran seni budaya ini di karenakan dengan menggunakan metode daring dan kami juga kadang bosan dengan pelaksanaan pembelajaran seperti ini, lebih enak dan baik nya langsung bertatap muka di karenakan banyak yang materi praktek”

#### **Pertemuan 6**

##### **a. Kegiatan Awal**

- 1) Guru masuk ke kelas (Whatsapp Group atau *Google Classroom*) guru memberikan informasi terkait penyebaran Covid-19 dengan memakai masker, cuci tangan, dan menjaga jarak.
- 2) Salam, sapa, presensi, dan doa
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Apresiasi dan motivasi pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan
- 5) Guru menjelaskan KD dan Indikator yang harus dicapai oleh siswa.

##### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru mengulang kembali materi minggu lalu.
- 2) Guru memberikan Tanya jawab kepada siswa malalui whatsapp group.
- 3) Guru memberikan soal kepada siswa tentang elemen-elemen tari berdasarkan aspek ruang, aspek waktu, aspek tenaga.



Gambar 6 : guru memberikan materi pelajaran  
Dokumentasi : Dia Santika 25 November 2020

#### c. Penutup

- 1) Kesimpulan/repleksi
- 2) Menyampaikan materi pelajaran berikutnya
- 3) Doa dan salam

#### d. Penilaian

- 1) **Penilaian Sikap**  
Observasi dan jurnal
- 2) **Penilaian Pengetahuan**  
Tes tertulis (soal uraian)
- 3) **Penilaian Keterampilan**  
Non tes (portopolio dan observasi kemampuan belajar (presentasi))

Berdasarkan observasi pada tanggal 25 November dalam pertemuan keenam guru memberikan siswa waktu untuk melengkapi tugas tugas dan di kumpulkan pada hari rabu depan ke sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya Sri Wahyuni kelas X SMK PGRI Pekanbaru.

“Bila pada saat pengumpulan tugas ada siswa yang tidak melengkapi tugas yang diberikan selama pandemic covid maka saya akan memberikan waktu satu minggu untuk mengerjakan tetapi apabila tetap tidak dikerjakan maka nilai yang saya kasih sesuai dengan penjumlahan seluruh tugas yang ada dan seluruh siswa diminta untuk melengkapi keseluruhan tugas dan catatan, agar penilaian dan absent siswa bisa di input oleh guru mata pelajaran”

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas X di SMK PGRI Pekanbaru.

“Kami sebagian siswa memang mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mematuhi perintah guru, akan tetapi kami mengerjakan tugas nya hanya asal asalan di karenakan terlalu banyak materi dan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut yang penting yang terpikir itu sudah absen, mengumpulkan tugas dan sudah ada nilainya”

#### 4.2.1.4 Metode

Metode pengajaran di SMK PGRI Pekanbaru , merupakan cara guru memberikan, menyampaikan pengajaran kepada siswa agar pengajaran yang di sampaikan kepada siswa dapat dikuasai dengan baik.

Dari hasil wawancara bersama Sri Wahyuni selaku guru Seni Budaya pada kelas X bahwa :

“Pada pandemic covid ini saya menggunakan metode *e-learning*, karena hanya metode *e-learning* ini yang bisa digunakan pada pandemic covid seperti ini yaitu dengan cara jarak jauh menggunakan alat media elektronik

seperti laptop dan handphone yang mereka miliki dan membuat group whatsapp dan juga google classroom”

Setiawan (2007:3) E-learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan alat elektronik. Dengan hadir nya e-learning membuat pendidikan mengalami transformasi dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran digital baik secara isi maupun sistemnya. Pembelajaran yangseutuhnya dilakukan tatap muka di dalam kelas kini dapat dipadukan dengan menggunakan e-learning. Peserta didik bisa belajar tanpa hadir di ruang kelas, mereka juga bisa belajar materi yang mereka sukai dengan apa saja dan dengan siapa saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu dan bisa di kondisikan sesuai dengan keadaan mereka. Pada saat pandemic covid seperti ini pembelajaran daring (online) di lakukan oleh guru dan siswa dirumah masing-masing.

#### **4.2.1.5 Sarana dan Prasarana**

Dalam pelaksanaan pengajaran seni tari ini, guru melaksanakan pengajaran gerak pada tari persembahan, pada pandemic Covid-19 seperti sekarang ini, guru lebih kepada teori pengajaran gerak pada tari persembahan, untuk praktek, guru mengirimkan video tari kepada siswa melalui aplikasi Zoom atau google classroom. Dengan demikian siswa mempraktekkan gerak dasar tari persembahan tersebut di rumah masing-masing.

Hasil dari wawancara bersama Sri Wahyuni selaku guru seni budaya pada kelas X :

“Dalam sarana dan prsarana saya menggunakan laptop atau handphone sebagai media pembelajaran dan mengirimkan materi atau video kepada siswa melalui aplikasi yang telah disediakan seperti group whatsapp dan juga google classroom”.

#### 4.2.5 Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif keputusan.

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komperhensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan.

Dalam memberikan penilaian, biasanya guru akan melihat dari aspek penilaian yaitu wiraga, wirasa, wirama. Tapi pada saat pandemic Covid-19 seperti ini, guru hanya member penilaian melalui tugas-tugas yang dibrikan. Karena tidak adanya pertemuan tatap muka yang mengakibatkan tidak bisa melakukan penilaian seperti biasanya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pengajaran gerak dasar tari kelas X secara daring (online) pada pandemic Covid-19 di SMK PGRI Pekanbaru berpedoman kepada kurikulum, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kurikulum pembelajaran yang digunakan kelas X di SMK PGRI Pekanbaru adalah kurikulum 2013 (K13) dan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah dan silabus yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat oleh guru berdasarkan silabus yang telah ditetapkan. Pada pandemic Covid-19 seperti sekarang ini guru masih menggunakan RPP dan silabus yang telah dibuat sebelum adanya pandemic covid ini. Tetapi metode pembelajarannya berbeda dengan RPP yang sebelumnya telah dibuat dengan menggunakan sistem pembelajaran daring ( dalam jaringan).

Dalam pelaksanaan penelitian di SMK PGRI Pekanbaru dengan judul “Pelaksanaan pembelajaran daring terhadap kemandirian belajar siswa kelas X SMK PGRI Kota Pekanbaru selama pandemi Covid-19 Pada Tahun Ajaran 2019/2020”

Menurut Suryosubroto (2009: 30) pelaksanaan pengajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Nurdin Usman (2002: 70) mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.

Pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar.

Prof. Dr. S. Nasution, M. A. (2008:5) Kurikulum ialah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar I bawah bimbingan an tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata (2005:4) Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Oemar Hamalik (2013:16) Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa, dengan adanya program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadinya perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Kurikulum bisa diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan harus dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Istilah dari kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi juga mencakup semua pengalaman belajar yang dialami siswa dan memengaruhi pribadinya.

Mulyasa (2010:190) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Yulaelawati (2004:123) silabus adalah seperangkat rencana dan pelaksanaan pengaturan pembelajaran dan penilaian yang dibuat untuk system yang mengandung semua komponen memiliki hubungan dengan tujuan menguasai kompetensi dasar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan siswa belajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang berisikan : identitas sekolah, standar kompetensi, alokasi waktu, materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber belajar dan penelitian hasil belajar.

Permendikbud RI No.65 Tahun 2013 tentang standar proses pada lampiran Bab III yaitu perencanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan scenario pembelajaran.

Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad (1961) metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya, sesuatu bahan pelajaran yang diberikan kepada murid-murid disekolah. Jadi, bahwa metode adalah cara dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya makin efektif pula pencapaian tujuannya.

Pada metode mengajar yang merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran seni budaya (gerak dasar tari) yaitu metode *e-learning* (pembelajaran online).

Munir (2009: 18-19) Pengertian pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Pembelajaran konvensional dan pembelajaran

jarak jauh menekankan bahwa (*distance education*) akan efektif jika pembelajar merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar dengan adanya komunikasi. Tanpa komunikasi timbal balik pembelajaran akan berubah menjadi indoktrinasi, belajar bukannya merupakan aktivitas menyenangkan, melainkan menjadi beban yang berat. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telephon, internet, video dan sebagainya.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Proses pembelajarannya biasanya dilakukan dengan mengirimkan berbagai materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, atau video langsung ke alamat pembelajar. Selain itu yang dikirimkan secara langsung ke pembelajar adalah urusan administrasi pembelajaran dan manajemen pembelajaran. Sistem pembelajaran konvensional adalah para pembelajar dan pengajar bertemu pada suatu tempat dan waktu tertentu. Sistem pembelajaran konvensional lalu berkembang menjadi pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Pembelajaran jarak jauh mengalami kendala karena pembelajarnya tersebar di wilayah yang berbeda-beda, sehingga sulit untuk mengumpulkan pembelajar pada satu waktu dan tempat tertentu. Dalam pembelajaran jarak jauh materi pembelajaran tidak seharusnya disampaikan di kelas dalam suatu pertemuan, tetapi dapat diberikan secara langsung tanpa kehadiran para pembelajar dan pengajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan teknologi komputer dengan internetnya, yang sangat pesat dewasa ini, berpengaruh terhadap berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh.

Internet menjadi media yang sangat tepat dalam pembelajaran jarak jauh karena mampu menembus batas waktu dan tempat atau dapat diakses kapan saja, dimana saja, multiuser dan memberikan kemudahan. Dengan teknologi ini informasi dan materi pembelajaran menjadi cepat sampainya.

Pembelajaran jarak jauh akan efektif dibandingkan pembelajaran konvensional jika sebelumnya membuat suatu *web based distance learning* yang mempertimbangkan berbagai aspek yang perlu serta *trade-off*-nya. Pembelajaran jarak jauh akan efektif jika melibatkan interaksi antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan media (termasuk fasilitas) pembelajaran. Pola interaksi pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif. Media pembelajaran atau *trade-off* teknologi yang digunakan dalam interaksi '*face-toface*' langsung antara pembelajar dan pengajar seperti halnya dalam pembelajaran konvensional dapat dicapai atau setidaknya mendekati. Penggunaan teknologi dalam menunjang pembelajaran jarak jauh harus diperhatikan untuk membantu pendidikan.

Dalam *web based distance learning* pengajar dan pembelajar memerlukan fasilitas internet untuk tetap menjaga konektivitasnya sehingga dapat menentukan kesinambungan suatu pembelajaran jarak jauh. *Web based distance learning* sebagai suatu *internet based community* dapat memfasilitasi bertemunya atau berinteraksinya pembelajar dan pengajar. Pengajar seharusnya mampu memindahkan apa yang biasa dilakukan oleh pengajar di depan kelas kepada suatu bentuk web atau materi pembelajaran online. Web ini harus mampu memberikan

informasi kepada pembelajar dengan selalu dapat diakses oleh pembelajar, dan pengajar selalu terupdate setiap waktu.

Mukmin (2004:47) Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi.

Menurut Barnawi (2012:47-48) Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung akan menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah. Oleh karena itu, saran dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. Mulyasa (2003:49) Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung yang dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya pada proses belajar mengajar, seperti adanya gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat untuk media pengajaran.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan.

## 5.2 Hambatan

Dalam pelaksanaan penelitian yang penulis hadapi tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, yaitu dengan menyusun skripsi ini apalagi di saat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Penulis mempunyai hambatan dengan referensi skripsi yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pada pandemic Covid -19 yang belum pernah ada sebelumnya. Selain itu kesulitan melakukan wawancara dengan ibuk Sri Wahyuni karena terhalang dengan pandemic Covid-19 ini.

## 5.3 Saran

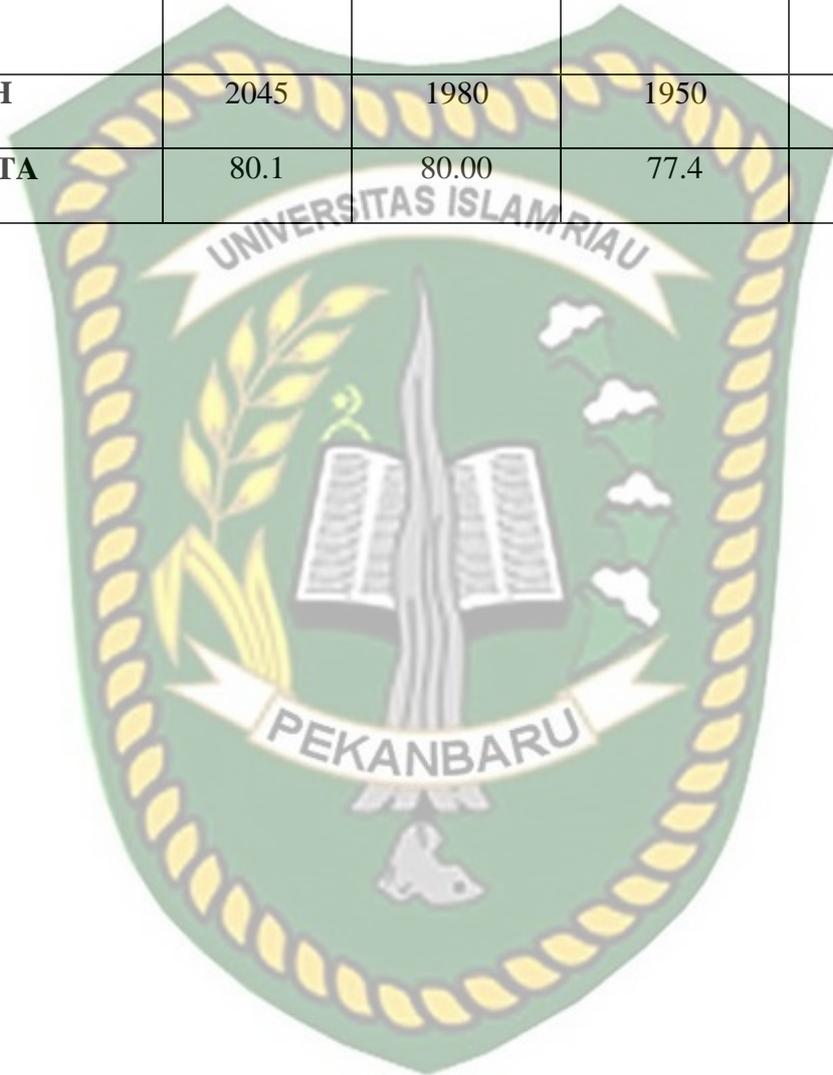
1. Bagi siswa , agar dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan kemampuan seninya terutama pada seni tari. Lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran walaupun sekarang in terhambatnya karena pandemic Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran secara daring (online).
2. Bagi guru, di harapkan dapat untuk mnguasai berbagai macam metode pengajaran dan menguasai teknologi yang digunakan sebagai tambahan media pembelajaran, sehingga dalam melaksanakan proses belajar akan lebih mudah dan tercapai.
3. Bagi mahasiswa, dalam penelitian ini, dapat menjadi sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Nama siswa RPL dan nilainya.

No	Nama siswa	Unsur yang dinilai			Rata-rata	ket
		Penilaian sikap	Penilaian pengetahuan	Penilaian keterampilan		
1	ARIF FIANDRO SINYARU	80	80	75	78.33	B
2	ARYA SYAHPUTRA	75	75	75	75.00	B
3	BINTANG ANUGERAH PRASTIGARA	75	75	75	75.00	B
4	CHRISTINE ANGELINA	80	75	75	76.67	B
5	DIAZ ZIKRI MULIA	80	75	75	76.67	B
6	FEBRI SYAHPUTRA	85	80	75	80.00	B
7	FERDI BANJARNAHOR	90	85	80	85.00	B
8	IQBAL	80	80	75	78.33	B
9	KELVIN ARVA SUWARDANA	85	80	75	80.00	B
10	M. AKBAR PERDANA PUTRA T	80	80	80	80.00	B
11	M. RIZKY	80	80	75	78.33	B

12	M. RIZKY PANGESTU	85	80	80	81.67	B
13	MARSANDY SANSISCO	90	85	80	85.00	B
14	MUHAMMAD AGIL	90	85	85	86.67	B
15	MUHAMMAD ALTHOF TAQIYYUDDIN	75	80	80	78.33	B
16	MUHAMMAD ARJUNA DHIPAYUDHA	75	75	80	76.67	B
17	MUHAMMAD FADHIL. S	90	80	80	83.33	B
18	MUHAMMAD PRADITYO	80	75	75	78.67	B
19	MUHAMMAD RAFI NOUFAL FADILA	90	85	85	86.67	B
20	MUHAMMAD SANJAYA	85	80	80	81.67	B
21	NOVRI FERDIANSYAH	85	85	80	83.33	B
22	PANJI SANTOSO	70	80	80	76.67	B
23	RAHMATUL AFRILIYAN	75	75	75	75.00	B

24	REVIN BRAMMASTA ZULIN	80	85	80	81.67	B
25	TRI ARDIYANTO	80	75	75	76.67	B
<b>JUMLAH</b>		2045	1980	1950	1883.54	
<b>RATA-RATA</b>		80.1	80.00	77.4	78.73	



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Sultan Agung Press
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. 2013. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Darmadi. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Internasional
- Depdiknas. 2008. *Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal*. Bandung: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Jakarta: Kencana.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI)
- Gulo, W. Jakarta. 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Glusindo
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husman Husaini, Akbar Setiady. Purnomo. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kadir, Abdui. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Mardais. 2017. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta

- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Simanihuruk, Lidia. 2019. *E-Learning Implementasi, Strategi, & Inovasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana
- Darmayanti, T., Islam, S., & Asandhimitra. (2004). *Pendidikan tinggi jarak jauh: Kemandirian belajar pada PTJJ*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Haryono, A. (2001). Belajar mandiri konsep dan penerapannya dalam sistem pendidikan dan pelatihan terbuka/jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 2(2 ), hal. 137-161. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Julaeha, S. (1999). Menumbuhkan dan memelihara motivasi: Suatu upaya untuk mempertinggi persistensi mahasiswa. Dalam P. Pannen, dkk. (Eds), *Cakrawala Pendidikan*, hal. 183-199. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Knowles, M.S. (1975). *Self directed learning, a guide for leaners and teachers*. Englewood Cliffs: Prentice Hall Regents.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai benih teknologi pendidikan: Konsep dasar sistem belajar mandiri*. Jakarta: Pustekom.
- Percival, F. & Henry, E. (1984). *Teknologi pendidikan*. Alih bahasa: Sudjarwo, S. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Seels, B.B. & Rita, C.R. (1994). *Teknologi pembelajaran*. Terjemahan: Prawiradilaga, dkk. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Soedijarto. (1993). *Menuju pendidikan nasional yang relevan dan bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka. Sudjana, N. (1995). *Penilaian hasil belajar*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Sugilar. (2000). Kesiapan belajar mandiri peserta pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 1(2), hal. 13. Jakarta: Universitas Terbuka.